

**PENINGKATAN BAHASA ANAK USIA DINI DENGAN  
MEDIA PANGGUNG BONEKA DI TK ASSIFAH DESA  
AEK BONBAN KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN  
KABUPATEN PADANG LAWAS**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

**Oleh:**

**SARDIANA SIREGAR  
NIM. 202060025**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH  
ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**



**PENINGKATAN BAHASA ANAK USIA DINI  
DENGAN MEDIA PANGGUNG BONEKA DI TK  
ASSIFAH DESA AEK BONBAN KECAMATAN AEK  
NABARA BARUMUN KAABUPATEN PADANG  
LAWAS**



**Skripsi**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat*

*Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (SPd) Dalam Bidang  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

**Disusun Oleh:**

**SARDIANA SIREGAR**

NIM. 2020600025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

**PENINGKATAN BAHASA ANAK USIA DINI DENGAN  
MEDIA PANGGUNG BONEKA DI TK ASSIFAH DESA  
AEK BONBAN KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN  
KABUPATEN PADANG LAWAS**



**Skripsi**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

**Oleh:**

**SARDIANA SIREGAR  
NIM. 2020600025**

**PEMBIMBING I**

**Dr. Erna ikawati , M.Pd.  
NIP.19791205 200801 2 012**

**PEMBIMBING II**

**Dina Khairiah, M.Pd.  
NIP. 19951004 202321 2 032**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

### **SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
a.n Sardiana Siregar  
Lampiran : 7 (Tujuh) Exlambar

Padangsidimpuan, 14 Februari 2025  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidimpuan  
di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Dinda Marito yang berjudul **"Peningkatan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Media Panggung Boneka di TK Assifah Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumon kabupaten Padang Lawas "**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

#### **PEMBIMBING I**



Dr. Erna Ikawati, M.P.d  
NIP.197912052008012012

#### **PEMBIMBING II**



Dina Khairah, M.P.d  
NIP.199510042023212032

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sardiana Siregar  
NIM : 2020600025  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PIAUD  
Judul Skripsi : **Peningkatan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Media Panggung Boneka di TK Assifah Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Februari 2025

Saya yang menyatakan,



**Sardiana Siregar**  
**NIM. 2020600025**



## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sardiana Siregar  
NIM : 2020600025  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul “ **Peningkatan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Media Panggung Boneka di TK Assifah Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumon kabupaten Padang Lawas** ” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, Februari 2025

Yang menyatakan



**Sardiana Siregar**  
**NIM. 2020600025**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD**

**ADDARYPADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website:

<http://ftik.iainpadangsidempuan.ac.id> E-mail: [ftik@iain-padangsidempuan.ac.id](mailto:ftik@iain-padangsidempuan.ac.id)

**BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQOSYAH**

Ketua bersama anggota-anggota penguji lainnya, setelah memperhatikan hasil ujian Munaqosyah mahasiswa:

**Nama : Sardiana Siregar**  
**NIM : 2020600025**  
**Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**  
**Judul : Peningkatan Bahasa Anak Usia Dini dengan Media Panggung Boneka di TK Assifah Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.**

Dengan ini menyatakan :

**TANPA REVISI/REVISI/DITOLAK(\*)**

Dalam Ujian Sidang Munaqosyah Skripsi dengan Nilai ( 80 ).

Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 10 Maret 2025  
Panitia Ujian

Sekretaris

Ketua

Dina Khairiah, M.Pd  
NIP 199510042023212032

Dr. Erna Ikawati, M.Pd  
NIP 19791205 200801 2012

**Tim Penguji:**

1. Dr. Erna Ikawati, M.Pd  
(Penguji Bidang Isi dan Bahasa)
2. Dina Khairiah, M.Pd  
(Penguji Bidang PIAUD)
3. Sakinah Siregar, M.Pd  
(Penguji Bidang Umum)
4. Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi  
(Penguji Bidang Metodologi)

1.

2.

3.

4.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**  
**PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : **PENINGKATAN BAHASA ANAK USIA DINI  
DENGAN MEDIA PANGGUNG BONEKA DI TK  
ASSIFAH DESA AEK BONBAN KECAMATAN  
AEK NABARA BARUMUN KBUPATEN PADANG  
LAWAS.**

**Nama** : **SARDIANA SIREGAR**  
**NIM** : **2020600025**  
**Fakultas/Jurusan** : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Islam  
Anak Usia Dini**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian Persyaratan  
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidimpuan, April 2025

**Dr. Lelya Hilda, M.Si**  
**NIP. 19720920 200003 2 002**



## **ABSTRAK**

**Nama : Sardiana Siregar**

**Nim : 2020600025**

**Judul : Peningkatan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Media Panggung Boneka di TK Assifah Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas.**

Perkembangan kemampuan berbahasa yang baik serta terarah harus ditanamkan pada anak sedini mungkin, karena bahasa adalah alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan sekaligus alat komunikasi antar manusia, bahasa merupakan modal bagi setiap anak untuk beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, untuk itulah pada perkembangan anak usia dini bahasa sangat perlu untuk dikembangkan mengingat sangat pentingnya bahasa bagi kita semua. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun di TK Assifah Desa Aek Bonban dapat dikatakan masih rendah. Hal ini bisa dilihat pada saat guru meminta anak maju untuk menceritakan pengalaman anak, anak belum mampu menceritakan secara rinci dan cara penyajian anak yang masih malu-malu. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), tindakan yang dirancang dalam siklus berulang, dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus. Pada siklus I 4 tindakan dan siklus II sebanyak 4 tindakan. Subjek penelitian ini adalah anak di TK Assifah Desa Aek Bonban, yang berjumlah 17 anak. desain intervensi tindakan/rancangan siklus penelitian ini meliputi tahap-tahap: a) perencanaan, b) tindakan dan pengamatan, c) refleksi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, catatan lapangan, wawancara dan catatan dokumentasi. Analisis data diperoleh dari hasil perbandingan antara kemampuan berbicara anak sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Hasil yang diperoleh dari pra penelitian yaitu 31% kemudian setelah melaksanakan tindakan siklus I menunjukkan presentase peningkatan kemampuan berbicara sebesar 59%, selanjutnya hasil yang diperoleh setelah melaksanakan tindakan pada siklus II menunjukkan presentasi peningkatan kemampuan berbicara sebesar 74%. Dengan demikian kemampuan berbicara anak meningkat dan berada pada taraf berkembang sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa berbahasa melalui media panggung boneka dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak di TK Assifah Desa Aek Bonban.

**Kata kunci: Perkembangan Bahasa, Media Panggung Boneka, Anak – anak di TK Assifah.**

## **ABSTRAK**

**Name: Sardiana Siregar**

**Nim : 2020600025**

**Judul : Improving Early Childhood Language Using Baked Dolls in Assifah Kindergarten, Aek Bonban Village, Aek Nabara Barumun District, Padang Lawas Regency.**

The development of good and directed language skills must be instilled in children as early as possible, because language is a tool to express thoughts and feelings as well as a means of communication between humans, language is capital for every child to adapt and socialize with the surrounding environment, for that reason in the development of early childhood language is very necessary to be developed considering the importance of language for all of us. The purpose of this study was to improve the language skills of children aged 4-5 years in Assifah Kindergarten, Aek Bonban Village, which were said to be still low. This can be seen when the teacher asked the child to come forward to tell the child's experience, the child was not yet able to tell in detail and the way the child presented it was still shy. The research method used was classroom action research (CAR), actions designed in repeated cycles, in this study consisted of two cycles. In cycle I 4 actions and cycle II as many as 4 actions. The subjects of this study were children in Assifah Kindergarten, Aek Bonban Village, totaling 17 children, the design of intervention actions/design of this research cycle includes the following stages: a) planning, b) action and observation, c) reflection. Data collection techniques through observation, field notes, interviews and documentation notes. Data analysis was obtained from the results of the comparison between children's speaking ability before and after the action was carried out. The results obtained from the pre-study were 31% then after carrying out the action cycle I showed a percentage increase in speaking ability of 59%, then the results obtained after carrying out the action in cycle II showed a percentage increase in speaking ability of 74%. Thus, children's speaking ability increased and was at a very good level of development. So it can be concluded that speaking through puppet stage media can improve children's language skills at Assifah Kindergarten, Aek Bonban Village.

**Keywords : language development ; puppet stage media ; children at assifah kindergarten.**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Segala puji dan Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan hidayah, Kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat melaksanakan menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membawa petunjuk sebagai suri tauladan yang baik untuk umat manusia.

Skripsi ini berjudul **“Peningkatan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Media Panggung Boneka Di Tk Assifah Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas”**, disusun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Selama penulisan skripsi ini, penelitian menemukan banyak rintangan dan kesulitan karena keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun, berkat bimbingan dan arahan Dosen Pembimbing serta bantuan dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti mengucapkan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Erna Ikawati, M.Pd.sebagai pembimbing I, Ibu Dina Khairiah, M.Pd. sebagai pembimbing II yang telah memberikan motivasi, kesempatan dan



menyiadakan tenaga dan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr, Anhar, M.A., wakil rektor bidang administrasi umum perencanaan dan keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., wakil rektor Bidang Kemahasiswaan Dan kerjasama.
3. Ibu Dr. Lis Yulianti Siregar, M.P.Si., selaku dosen penasehat akademik.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Ibu Rahmadhani Tanjung M.Pd., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini serta Bapak/Ibu dosen pengajar dan pengawai Administrasi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, ibu Sakinah Siregar, M.Pd., ibu Dina Khairiah, M.Pd., ibu Rizki Amaliah Ritonga, M.Pd., ibu Sardiah Srikandi, M.Pd., Ibu Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi., bapak Agung Kaisar Siregar, M.Pd., dan bapak A.Naashir M.Tuah Lubis, M.Pd., yang telah banyak membantu peneliti selama kuliah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

6. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi yang membangun bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
7. Ibu Anita Agraini Lubis, M.Hum., dan Bapak Muhammad Parwis Halim Harahap, S.H. yang telah memberikan arahan dan motivasi serta membantu dalam proses mencapai Gelar Sarjana di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
8. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
9. Kepala Sekolah, guru-guru dan anak-anak di TK Assifah Desa Aek Bonban terkhusus kepada Ibu Fitriani Harahap, S.Pd., selaku kepala sekolah yang telah banyak membantu peneliti dalam penelitian ini.
10. Teristimewa Kepada Ayahhanda tercinta Bangkit Siregar dan Ibunda tercinta Tetti Hari Harahap yang selalu ada dan memberikan semangat dan motivasi serta doa dan pengorbanan yang begitu luar biasa yang tidak dapat diukur berupa materi maupun nonmateri demi keberhasilan peneliti.
11. Kakak tercinta dan tersayang Masra Kharani Siregar S.Pdi, Surastrisiregar, S.Sos, Eka Febriana Siregar, S.E. yang selalu memberikan motivasi dan semangat dan mendoakan demi keberhasilan peneliti.

12. Adik tersayang Ikhsan Siregar dan Nur Azizah Siregar yang selalu memberikan motivasi dan semangat dan mendoakan demi keberhasilan peneliti.
13. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Angkatan 2020 ruang piud 2 Sarifa Azmi Pane, Miska Anriani, Rahmawati, Annisah Rahmi, Yanti Listina, Ika Yusra, Melinda Pranita, Rianida, Munah Marhekan, Nur Ainun, Wiska Sari. Anggi Arinah, Mahyuni Nasution, Indah Permata, Zakiah Oktarimah, Nia Aulia yang telah memberikan semangatnya dalam penyelesaian perkuliahan sampai dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-Teman Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan angkatan 2020 yang memberikan semangat kepada penulis serta berjuang bersama dalam menyelesaikan tugas akhir masing-masing yaitu penulisan skripsi.

Dengan memohon ridho Allah SWT., semoga pihak-pihak yang peneliti sebutkan selalu dalam lindungan Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dan masih terdapat banyak kekurangan baik menyangkut masalah isi dan penulisan. Kekurangan-kekurangan tersebut disebabkan kelemahan dan keterbatasan pengetahuan serta kemampuan peneliti baik disadari maupun tidak. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.



Padangsidempuan, Mei 2024

Penulis

Sardiana Siregar

NIM. 2020600025

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

LEMBAR KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

LEMABAR PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	ix

### BAB I

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah .....	9
D. Perumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Kegunaan penelitian .....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	11

### BAB II

A. Kerangka Teori .....	12
1. HAKEKAT KEMAMPUAN BAHASA.....	12
a. Pengertian Bahasa.....	12
b. Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak.....	15
c. Tingkatan Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak .....	19
d. Fungsi Berbahasa Bagi Anak .....	20
e. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berbahasa Anak.....	22
2. HAKEKAT MEDIA PANGGUNG BONEKA .....	25
a. Media Panggung Boneka .....	25
b. Ciri Ciri Media .....	27
c. Pengertian Panggung Boneka.....	28
d. Macam macam boneka.....	29
3. PENINGKATAN BAHASA ANAK USIA DINI .....	31
a. Jenis Metode Bercerita.....	32
b. Manfaat Metode Bercerita.....	34
B. Kerangka Berpikir.....	37

C. Hipotesis Tindakan.....	39
----------------------------	----

## **BAB IV**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

1. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	40
2. Jenis Penelitian.....	40
3. Subjek Penelitian.....	41
4. Prosedur Penelitian.....	41
5. Sumber Data.....	45
6. Teknik Pengumpulan Data.....	45
7. Teknik Keabsahan Data.....	46
8. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	47

## **BAB IV**

### **Hasil Penelitian**

A. Deskripsi data hasil penelitian .....	49
1. Kondisi Awal .....	53
2. Siklus I.....	55
3. Siklus II.....	68

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	80
B. Saran.....	81

### **Daftar Pustaka**

### **Daftar riwayat hidup**

### **Lampiran lampiran**



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi setiap orang termasuk anak-anak. Anak dapat mengembangkan kemampuan sosialnya melalui berbahasa. Keterampilan bergaul dalam lingkungan sosial dimulai dengan penguasaan kemampuan berbahasa. Melalui bahasa, anak dapat mengekspresikan pikiran, sehingga orang lain dapat memahaminya dan menciptakan suatu hubungan sosial. Jadi, tidaklah mengherankan bahwa bahasa dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan seorang anak. Anak yang dianggap banyak berbicara, kadang merupakan cerminan anak yang cerdas. Sebelum mempelajari pengetahuan lain, anak perlu menggunakan bahasa agar dapat memahami dengan baik. Anak akan dapat mengembangkan kemampuannya dalam bidang pengucapan, bunyi, menulis, membaca yang sangat mendukung keberaksaraan di tingkat yang lebih tinggi.

Berbagai pendapat tentang teori pengembangan bahasa dikemukakan oleh para ahli. Pemahaman akan berbagai teori pengembangan bahasa dapat mempengaruhi penerapan metode implementasi terhadap pengembangan bahasa anak, sehingga diharapkan pendidik mampu mencari dan membuat bahan pengajaran yang sesuai dengan tingkat usia anak. Permainan yang dapat mendukung terciptanya rangsangan pada anak dalam berbahasa, antara lain alat peraga berupa buku gambar/poster, mendengarkan lagu, menonton film, mendengarkan suara kaset, membaca cerita, atau mendongeng. Semua aktivitas

yang dapat merangsang kemampuan anak dalam berbahasa dapat diciptakan sendiri oleh pendidik. Pendidik dapat berimprovisasi dengan cara menerapkannya pada anak sesuai dengan kondisi dan lingkungannya. Beberapa permainan atau kegiatan yang dapat dimodifikasi untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak, misalnya : permainan memilih benda, menebak suara binatang, peran anggota keluarga (berperan sebagai ayah, ibu, dan sebagainya), dan permainan anak-anak yang lain.

Perkembangan bahasa pada anak usia ini sangat penting karena dengan bahasa sebagai dasar kemampuan, seorang anak akan dapat meningkatkan kemampuan yang lain. Pendidik perlu menerapkan ide-ide mereka untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak, memberikan contoh penggunaan bahasa dengan benar, dan menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan komunikasi secara aktif. Anak perlu terus dilatih untuk berpikir dan menyelesaikan masalah melalui bahasa yang dimilikinya. Kegiatan nyata yang diperkuat dengan komunikasi akan terus meningkatkan kemampuan bahasa anak. Lebih daripada itu, anak harus ditempatkan di posisi yang utama, sebagai pusat pembelajaran yang perlu dikembangkan potensinya. Ketika belajar bahasa, anak perlu menggunakan berbagai strategi, misalnya permainan yang bertujuan mengembangkan bahasa anak dan penggunaan berbagai media yang mendukung pembelajaran bahasa. Anak akan mendapatkan pengalaman bermakna dalam meningkatkan kemampuan berbahasa.

Menurut H. Zulkifli Musaba bahwa secara praktis, kemampuan berbahasa meliputi empat macam. Keempat macam kemampuan berbahasa tersebut yaitu : kemampuan mendengarkan atau menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis. Seseorang dikatakan mampu berbicara jika ia dapat mengemukakan segala ide atau buah pikiran serta perasaan dengan jelas kepada orang lain. Salah satu kemampuan berbahasa yang sangat perlu dikuasai oleh seseorang adalah kemampuan berbicara. Kemampuan berbicara tidak dapat begitu saja, sebagian besar memerlukan latihan dan pengalaman berbicara. Berbicara merupakan sesuatu yang khas pada manusia karena berbicara adalah suatu sistem komunikasi dimana seseorang mengutarakan pendapat dan perasaan hati dan mengerti maksud seseorang melalui pendengaran.<sup>1</sup>

Elizabeth B. Hurlock bahwa anak-anak lebih dahulu mempelajari arti kata yang sangat dibutuhkannya. Akan tetapi, sebelum kosa kata yang mereka butuhkan memadai jumlahnya, mereka masih terus menggunakan bahasa isyarat sebagai bahasa pengganti. Pada waktu mereka bertambah besar dan melepaskan bentuk prabicara, merek seringkali menggunakan ucapan populer (slang) sebagai gantinya.<sup>2</sup>

Teori kedua naturalis, beranggapan bahwa kemampuan manusia berbahasa merupakan bawaan alam, sebagaimana kemampuannya untuk melihat, mendengar maupun berjalan. Teori serupa dengannya yaitu Ding-Dong Theory yang berpandangan bahwa pada awalnya bahasa muncul secara alamiah, muncul

---

<sup>1</sup> H Zulkifli, Musaba, terampil berbicara ( Yokyakarta: aswaja presindo 2012), h.157

<sup>2</sup> Elizabeth B. Hurlock . Perkembangan anak jilid I edisi keenam (Jakart: erlangga, 2018)h, 187

spontan ketika manusia berinteraksi dengan alam lingkungannya. Terutama ketika mendengar suara alam. Dikatakan teori ding-dong karena getaran suara yang ditangkap oleh indera telinga bagaikan pukulan pada bel sehingga melahirkan bunyi yang diteruskan mulut.<sup>3</sup>

Teori ketiga, konvensionalis, beranggapan bahasa pada awalnya muncul sebagai produk sosial. Ia merupakan hasil konvensi yang disepakati dan kemudian dilestarikan oleh masyarakatnya. Salah satu bentuk konvensi yang terkenal. Pandangan ini berdasarkan pada argumen dan pengamatan empiris bahwa bahasa konvensi muncul dari suatu peristiwa sosial ketika masyarakat primitif melakukan kerja gotong-royong. Meskipun ketiga teori diatas memiliki argumen yang logis, tapi masih ada peluang kritik dan teori baru. Dari kalangan psikolog muncul pandangan yang menyatukan antara teori naturalisme dan konvensional yaitu bahwa kemampuan berbahasa seseorang pada mulanya perilaku alami, lalu kemampuan itu berkembang dan menjadi lebih aktul setelah melalui proses kultural

Sedangkan makna globalnya yaitu Allah Ta'ala memberitahukan dalam rangka menunjukkan qudrat, ilmu serta hikmahNya yang mewajibkan kita beribadah hanya kepadaNya bahwa Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama semua yang ada (benda-benda) di muka bumi, kemudian Dia Ta'ala mengemukakan hal yang sama kepada para malaikat sembari berfirman Q.S

---

<sup>3</sup> Muhammad Hasbi, dkk, bermain bahasa di rumah dalam melaksanakan belajar dari rumah, (Jakarta: KEMENDIKBUD, 2020), hlm. I.

Albaqarah ayat 13: وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَكِ فَقَالَ أَتُبْنُونَ  
بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

*Artinya “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika memang kamu orang yang benar!” dalam dakwaan kamu sebagai makhluk yang paling mulia dan paling mengetahui, namun mereka tak mampu membuktikan hal itu dan mengumumkan pengakuan mereka tersebut sembari berkata: “Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami”.*

Pemerintah Republik Indonesia melalui Departemen Pendidikan Nasional berupaya menyelenggarakan perbaikan-perbaikan dan pembaharuan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia dalam bentuk pembaharuan kurikulum, penataan guru, peningkatan manajemen pendidikan, serta pembangunan sarana dan prasarana pendidikan yang menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Namun fakta di lapangan belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Trianto menyatakan bahwa dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat seperti sekarang ini terasa sekali bahwa pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya baik dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, Dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 2



Arnyana berpendapat bahwa guru sebagai sumber belajar di sekolah harus mampu memahami karakter dan kebutuhan peserta didiknya. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Untuk menjadi guru yang profesional, seseorang harus memperoleh satu perangkat pengetahuan yang akan menunjang tugasnya sebagai guru. Dalam mengajar guru harus mampu menerapkan berbagai model, strategi, metode maupun teknik dalam pembelajaran<sup>5</sup>.

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

---

<sup>5</sup> Arnyana, I.B.P, Buku Ajar Strategi Belajar Mengajar, (Denpasar: Bagian Ilmu Faal Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, 2018), h. 3.

Bahasa merupakan lambang bunyi yang digunakan oleh semua orang atau masyarakat untuk berhubungan dengan identifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku dan sopan santun yang baik. Bahasa merupakan sistem bunyi yang dipakai oleh manusia untuk saling

berkomunikasi. Fungsi dari bahasa adalah sebagai alat komunikasi manusia. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, tanpa bahasa mungkin manusia tidak akan dapat berbaur dengan baik. Bahkan masih banyak pengertian bahasa menurut para ahli yang telah sering kita baca dalam sebuah jurnal, buku, web, dan lain-lain. Bahasa memiliki beberapa keterampilan, keterampilan ini terdiri atas 4 yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan kedudukan tertinggi dari keempat keterampilan berbahasa.

Guru taman kanak-kanak (TK) di tuntun untuk bersungguh sungguh membantu anak mengembangkan semua lingkup perkembangan semua lingkup perkembangan bahasa agar tidak mengalami kegagalan atau melakukan kesalahan dalam berbahasa. Guru diuntut memiliki metode praktis dan menyenangkan dan kreatif dalam mengembangkan aspek berbahasa anak. Kegiatan bercerita baik secara lisan maupun menggunakan bantuan alat peraga merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi dunia anak anak.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 25 mei 2024 Perkembangan bahasa anak di TK Assifah masih mengalami kesulitan terutama pada lingkup menerima bahasa dan mengungkapkan bahasa. Adapun jumlah siswa di TK Assifah sebanyak 22 orang, di rangkai menjadi 2 kelas. Sebanyak 11% anak

belum mampu mengulangi kalimat yang lebih kompleks contohnya antara lain: menirukan kalimat “selamat pagi bu”, “aku anak pemberani. Sebanyak 76 % belum mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, melanjutkan sebagian cerita yang telah didengarkan serta mengkomunikasikan idenya kepada orang lain. Sebanyak 30% anak belum mampu menyimak perkataan orang lain karena daya konsentrasinya masih rendah, sebanyak 11% anak belum bisa mengerti beberapa perintah secara bersamaan, contoh “taruh kembali mainan ke tempatnya”, “kamu duduk di sebelah kanan ibu beril” dan sebanyak 11% anak belum bisa berkomunikasi secara lisan dan menjawab pertanyaan sederhana serta pembendaharaan kata anak masih kurang, contoh : ketika diberi pertanyaan oleh guru anak belum mampu menjawab sesuai dengan pertanyaannya.

Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian secara lisan dalam upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik ingin mengadakan penelitian dengan judul **“Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media Panggung Boneka di TK Assifah Aek Bonban.**

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang teridentifikasi adalah:

1. Kurangnya kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun
2. Kurangnya kosakata anak dalam kemampuan berbahasa
3. Dalam berbahasa anak kurang lancar dan jelas dalam hal menyampaikan ( ide, pikiran, gagasan) dalam komunikasi lisan.

## **C. BATASAN MASALAH**

Berdasarkan pembahasan diatas dan agar penelitian ini menjadi fokus serta mendalam, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan media panggung boneka sebagai alat peraga yang menyenangkan dan dapat menambah kosakata anak agar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa.
2. Penelitian ini dilaksanakan di TK Assifah di Aek Bonban.
3. Penggunaan media panggung boneka dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini yang dapat di pakai guru.

## **D. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang diuraikan diatas maka yang dapat diambil menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana Peningkatan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Media Panggung Boneka di TK Assifah Desa Aek Bonban?

## **E. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peningkatan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Media Panggung Boneka di TK Assifah di Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas.

## **F. KEGUNAAN PENELITIAN :**

### **1. Kegunaan Teoristik**

Penelitian ini dapat berguna menambah wawasan pengetahuan dalam bidang penelitian dan pengetahuan memanfaatkan media panggung boneka interaktif dalam pembelajaran di lembaga TK dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial

### **2. Kegunaan Praktis**

- a) Data yang didapat menjadi acuan bagi para guru dalam menghadapi pembelajaran dengan media panggung boneka.
- b) Melengkapi persyaratan dalam meraih gelar kesarjanaan pada Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an. anak.



## **G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Skripsi ini tersusun dalam lima bab, yang mana dalam sistematika pembahasannya sebagai berikut :

### **BAB I**

Merupakan Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan, Sistematika Penyusunan.

### **BAB II**

Merupakan Kajian Teori, meliputi Hakekat Kemampuan Bahasa, Hakekat Media Panggung Boneka, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media Panggung Boneka, Kerangka Berpikir, Hipotesis Tindakan

### **BAB III**

Merupakan Metodologi Penelitian, meliputi Metode Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Subyek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Keabsahan Data

### **BAB IV**

merupakan Hasil Penelitian TK Arrabitah Alkheiriyah, meliputi Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian, Deskripsi Data Hasil Penelitian, Pembahasan

### **BAB V**

Merupakan Penutup, meliputi Kesimpulan, Saran

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Hakekat kemampuan bahasa**

###### **a. Pengertian Bahasa**

Al-Qur'an sebagai kitab inti dari segala ilmu, termasuk didalamnya adalah menjawab berbagai macam perdebatan para ahli bahasa tentang asal-usul bahasa manusia. Selama ini para ahli banyak yang berspekulasi tentang asal-usul bahasa manusia, namun yang diperoleh justru pengetahuan tentang cabang-cabang ilmu bahasa, seperti sosiolinguistik, psikolinguistik, antropolinguistik, filsafat bahasa dan sebagainya. Seolah tak mau ketinggalan dengan para ahli sebelumnya, para neurolog juga mengkaji bahasa, sehingga muncul ilmu neurolinguistik dan geolinguistik. Belakangan para ahli komunikasi juga menjadikan bahasa sebagai pusat kajian. Secara mikro, lahir ilmu seperti fonologi, morfologi, sintak, semantik, gramatika, semiotika dan sebagainya. Tidak mengherankan bahwa bahasa akhirnya menjadi bahan kajian para ilmuwan dari berbagai disiplin. Namun demikian asal usul bahasa atau sejarah bahasa tetap obscure dan studi tentang asal usul bahasa tidak sesemarak bidang-bidang kebahasaan yang lain.

Bahasa dalam kehidupan sehari-hari sangat penting, sebab dengan bahasa seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya. Menurut para ahli, bahasa itu dapat diartikan sebagai berikut :

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang dipakai oleh suatu masyarakat untuk berinteraksi, artinya bahasa merupakan rangkaian lambang bunyi baik yang diucapkan maupun yang ditulis dan dipakai oleh masyarakat untuk berinteraksi dengan orang dan lingkungan sekitarnya.

Bahasa menurut beberapa ahli dalam diantaranya Keraf dalam Smaradhipa adalah memberikan dua pengertian bahasa. Pengertian pertama menyatakan bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kedua, bahasa adalah sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer. Pengertian bahasa menurut Owen dalam Stiawan menjelaskan definisi bahasa yaitu : (*language can be defined as a socially shared combinations of those symbols and rule governed combinations of those symbols*) bahasa dapat didefinisikan sebagai kode yang diterima secara sosial atau sistem konvensional untuk menyampaikan konsep melalui kegunaan simbol-simbol yang dikehendaki dan kombinasi simbol-simbol yang diatur oleh ketentuan.<sup>6</sup>

Sejalan dengan definisi bahasa seperti diungkapkan oleh Tarigan dalam sumber yang sama beliau memberikan dua definisi bahasa. Pertama bahasa adalah suatu sistem yang sistematis, barangkali juga untuk sistem generatif. Kedua, bahasa adalah seperangkat lambang-lambang mana suka

---

<sup>6</sup> Elizabeth B. Hurlock. Perkembangan anak jilid I edisi keenam, ( Jakarta: Erlangga, 2015), h. 176

atau simbol-simbol arbitrer. Menurut Santoso bahasa adalah rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia secara sadar.<sup>7</sup>

Definisi lain menurut Mackey bahasa adalah suatu bentuk dan bukan suatu keadaan (*language maybe from and not matter*) atau suatu sistem lambang bunyi yang arbitrer, atau juga suatu sistem dari sekian banyak sistem-sistem, suatu sistem dari suatu tatanan atau suatu tatanan dalam sistem-sistem.<sup>8</sup> Menurut Wibowo bahasa adalah sistem bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran.<sup>9</sup> Menurut Walija mendefinisikan bahasa sebagai komunikasi yang paling lengkap dan efektif untuk menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan dan pendapat kepada orang lain.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Syamsuddin pengertian bahasa ada dua, yang pertama bahasa adalah alat yang dipakai untuk membentuk pikiran dan perasaan, keinginan dan perbuatan-perbuatan, alat yang dipakai untuk mempengaruhi dan dipengaruhi.<sup>11</sup> Sehingga kedua bahasa adalah tanda yang jelas dari kepribadian yang baik maupun yang buruk, tanda yang jelas dari keluarga dan bangsa, tanda yang jelas dari budi kemanusiaan.

---

<sup>7</sup> Henry Guntur Tarigan. Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa ( Bandung : angkasa bandung, 2012) h.4

<sup>8</sup> Mackey, W. F. Analisis bahasa. ( Surabaya : Usaha Nasional, 2012) h 12

<sup>9</sup> Wibowo, Wahyu. Manajemen bahasa. ( Jakarta: Gramedia, 2018) h. 3

<sup>10</sup> Walija. Bahasa Indonesia dalam perbincangan. ( Jakarta: IKIP Muhammadiyah Jakarta press, 2014) h. 4

<sup>11</sup> Syamsuddin, A.R. Sanggar bahasa Indonesia. ( Jakarta: Universitas terbuka, 2020) h 2

### b. Perkembangan kemampuan bahasa anak

Bentuk kemampuan berbahasa awal pada anak seperti apa yang dikemukakan uraian sebelumnya adalah berupa kemampuan berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Di bawah ini dijelaskan perkembangan kemampuan berbahasa anak menurut Aisyah dkk adalah sebagai berikut<sup>12</sup>:

**Tabel. 1.1**

Usia	Aspek perkembangan	Tahap perkembangan	Stimulasi
Usia 5–6 tahun)	a.Membaca	Sebagian besar anak pada usia ini sudah mampu membaca dengan melihat tulisan, mengenali beberapa kata dengan melihat secara keseluruhan, mampu menirukan kata-kata dalam buku, memahami jalannya cerita dan mampu mendiskusikan suatu kejadian yang terjadi dalam cerita tersebut. Contohnya anak sudah bisa membaca gambar yang ada di dalam buku cerita dengan bahasanya sendiri.	Biarkan anak membaca katakata sendiri, tawarkan bantuan hanya jika anak membutuhkan. Biarkan anak berbagi cerita dan bacaan dengan orang lain. Persingkatlah waktu membaca agar anak tidak bosan.
Usia 5–6 Tahun)	b.Mendengarkan	Anak mengerti kalimat yang lebih kompleks dan sebagian besar mengerti hampir semua susunan tata bahasa dalam bahasa ibu. Anak suka mendengarkan cerita yang panjang karena	Gunakan kalimat yang lebih kompleks ketika mengajak berbicara anak, perkenalkan kosakata baru dalam percakapan sehari-hari,

<sup>12</sup> Aisyah, Siti, Dkk. Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini.( Jakarta : Universitas terbuka 2010) h. 6. 8-6.44



		anak sudah mampu berkonsentrasi 15 sampai 20 menit. Anak dapat mendengar secara aktif cerita yang lebih kompleks dan mendiskusikannya dengan orang dewasa.	membacakan cerita dengan membaca keras agar anak mengetahui tentang bahasa tulis tersebut.
Usia 5–6 Tahun)	c.Berbicara	Anak dapat berpartisipasi dalam percakapan yang lebih panjang dan lebih terarah, anak belajar menggunakan bahasa yang kreatif untuk membuat kata-kata sendiri.	Berikan pertanyaan tentang masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang, beri kesempatan anak untuk mengatakan kejadian khusus yang dialaminya. Mintalah anak memberikan penjelasan sederhana pada kegiatan yang dilakukan anak. Diskusikan aturan-aturan melalui percakapan yang memungkinkan anak untuk mendengarkan dan berpartisipasi.
Usia 5–6 Tahun)	d.Menulis	Anak sudah mampu menulis dengan menggunakan ejaan yang diketahuinya, mampu menulis beberapa kata yang dikenal, mampu membaca apa yang ditulisnya.	Dorong anak untuk mengekspresikan ide dalam bentuk tulisan, tawarkan bantuan jika anak membutuhkan. Berikan dorongan pada anak untuk membaca tulisannya sendiri sehingga anak merasa bangga membaca

			tulisannya dihadapan orang dewasa, sediakan macam-macam alat tulis dan kertas agar anak
--	--	--	--

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak khususnya usia 4-6 tahun dilihat dari aspek perkembangannya adalah sebagai berikut11 :

- 1) Aspek perkembangan membaca Pada usia 4-6 tahun sebagian besar anak sudah mampu membaca dengan melihat tulisan, mengenali beberapa kata dengan melihat secara keseluruhan, mampu menirukan kata-kata dalam buku, memahami jalannya cerita dan mampu mendiskusikan suatu kejadian yang terjadi dalam cerita tersebut. Agar perkembangan membaca anak dapat mencapai tahap yang diharapkan, maka kita harus memberikan stimulus dengan cara antara lain :
  - a) Membiarkan anak membaca kata-kata sendiri,
  - b) Biarkan anak berbagi cerita dengan bacaan dengan orang lain,
  - c) Persingkatlah waktu membaca agar anak tidak bosan, dan
  - d) Berikan bantuan hanya jika anak tidak bosan.
- 2) Aspek perkembangan mendengar Pada usia 4-6 tahun perkembangan mendengar anak seharusnya sudah mengerti kalimat yang lebih kompleks dan sebagian besar mengerti hampir semua susunan tata bahasa dalam bahasa ibu. Anak suka mendengarkan cerita yang panjang karena anak

sudah mampu berkonsentrasi 15 sampai 20 menit. Anak dapat mendengar secara aktif cerita yang lebih kompleks dan mendiskusikannya dengan orang dewasa. Untuk menstimulasi hal tersebut, kita dapat menggunakan kalimat yang lebih kompleks ketika mengajak berbicara anak, perkenalkan kosakata baru dalam percakapan sehari-hari, membacakan cerita dengan membaca keras agar anak mengetahui tentang bahasa tulis tersebut.

- 3) Aspek perkembangan berbicara Pada usai 4-6 tahun anak dapat berpartisipasi dalam percakapan yang lebih panjang dan lebih terarah, anak belajar menggunakan bahasa yang kreatif untuk membuat kata-kata sendiri. Untuk membantu perkembangan bicara anak dapat kita berikan pertanyaan tentang masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang, beri kesempatan anak untuk mengatakan kejadian khusus yang dialaminya. Mintalah anak memberikan penjelasan sederhana pada kegiatan yang dilakukan anak. Diskusikan aturan-aturan melalui percakapan yang memungkinkan anak untuk mendengarkan dan berpartisipasi.
- 4) Aspek perkembangan menulis Pada usia 4-6 tahun Anak sudah mampu menulis dengan menggunakan ejaan yang diketahuinya, mampu menulis beberapa kata yang dikenal, mampu membaca apa yang ditulisnya. Dorong anak untuk mengekspresikan ide dalam bentuk tulisan, tawarkan bantuan jika anak membutuhkan. Untuk membantu perkembangan menulis anak dapat kita berikan dorongan pada anak untuk membaca

tulisannya sendiri sehingga anak merasa bangga membaca tulisannya dihadapan orang dewasa, sediakan macam-macam alat tulis dan kertas agar anak termotivasi untuk bereksperimen sesering mungkin tunjukkan pada anak bagaimana kita menulis.

### **c. Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak**

Perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan, artinya bahwa tingkat perkembangan yang dicapai pada suatu tahap diharapkan semakin meningkat pada tahap berikutnya baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Perkembangan anak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Berdasarkan pada permendiknas no. 58 tahun 2009 tentang 28 standar tingkat pencapaian perkembangan disusun berdasarkan kelompok usia. Tingkat pencapaian menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang diharapkan dicapai pada rentang tertentu.

- 1) Aspek perkembangan menerima bahasa, mengerti beberapa perintah secara bersamaan, mengulang kalimat yang lebih kompleks dalam judul cerita, memahami aturan yang berlaku di rumah maupun di sekolah
- 2) Aspek mengungkap bahasa, menjawab pertanyaan yang lebih kompleks dalam judul cerita, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, mampu menjawab pertanyaan yang diajukan, memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung, mampu menyebutkan nama dan jumlah tokoh dalam cerita menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimatpredikat-keterangan),

memiliki lebih banyak kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.

- 3) Aspek perkembangan keaksaraan, menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentukbentuk, membaca nama sendiri, menuliskan nama sendiri.

#### **d. Fungsi Berbahasa bagi Anak**

Bentuk bahasa berbeda dalam kandungan dan fungsinya pilihan kata yang dipakai dalam berbicara akan berbeda dengan yang dipakai dalam menulis. Ekspresi wajah, bahasa tubuh dan intonasi suara dalam berbicara dapat mengubah arti bahasa yang disampaikan. Bahasa digunakan untuk mengekspresikan keunikan individu.

Menurut Bromley ada 5 macam fungsi bahasa yaitu <sup>13</sup>:

- 1) Bahasa menjelaskan keinginan dan kebutuhan individu. Anak usia dini menjelaskan kata-kata yang dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan utama mereka.
- 2) Bahasa dapat merubah dan mengontrol perilaku. Anak-anak belajar bahwa mereka dapat mempengaruhi lingkungan dan mengarahkan perilaku orang dewasa dengan menggunakan bahasa.
- 3) Bahasa membantu perkembangan kognitif. Secara simbolik bahasa menjelaskan hal yang nyata dan tidak nyata. Bahasa memudahkan kita

---

<sup>13</sup> Bromley, K.D. Language Art: Exploring connection(2nd ed) ( Baston: Allyn and bacon, 2010)



untuk mengingat kembali suatu informasi dan menghubungkannya dengan informasi yang baru diperoleh. Bahasa juga berperan dalam membuat suatu kesimpulan tentang masa lalu, saat ini dan masa yang akan datang.

- 4) Bahasa membantu memperlancar interaksi dengan orang lain. Bahasa berperan dalam memelihara hubungan anak dengan orang sekitar.
- 5) Bahasa mengekspresikan keunikan individu. Anak mengemukakan pendapat dan perasaan pribadi dengan cara yang berbeda dari orang lain.
- 6) Anak mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang bermakna unik. Anak memiliki keterbatasan dalam memahami bahasa dari sudut pandang orang lain. Perkembangan simbol bahasa pada anak sangat berpengaruh terhadap kemampuan anak untuk belajar memahami bahasa dari pandangan orang lain dan meningkatkan kemampuannya untuk memecahkan persoalan.

Berdasarkan teori Bromley dapat disimpulkan bahwa fungsi bahasa bagi anak-anak adalah untuk menjelaskan keinginan dan membantu berinteraksi dengan orang lain serta sebagai alat mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran dan perasaannya agar anak mampu belajar memahami bahasa dari sudut pandang orang lain dan meningkatkan kemampuannya untuk memecahkan persoalan. Menurut para ahli dalam menjelaskan fungsi bahasa adalah seperti diuraikan Halliday dalam Brown fungsi bahasa sebagai<sup>14</sup> :

---

<sup>14</sup> <http://blog.alamfay.com2012/06/fungsi-bahasa-menurut-4-ahli.html>. diakses pada tanggal 25 juni 2019 22. 15

- 1) Fungsi instrumental (untuk melayani lingkungan)
- 2) Fungsi regulators (untuk mengontrol peristiwa)
- 3) Fungsi representasi (untuk membuat pernyataan, menyampaikan fakta dan pengetahuan, menjelaskan atau melaporkan)
- 4) Fungsi interaksional (untuk memelihara kelangsungan komunikasi sosial)
- 5) Fungsi personal (untuk mengekspresikan perasaan, emosi, pribadi, reaksi-reaksi mendalam)
- 6) Fungsi heuristik (untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan mempelajari lingkungan)
- 7) Fungsi imajinatif (untuk melayani sistem imajinasi atau ide)

**e. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berbahasa Anak**

Kemampuan berbahasa anak diperoleh secara alamiah melalui adaptasi dengan lingkungannya. Dalam Tasu'ah ada empat bentuk bahasa yaitu : menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan menyimak merupakan kemampuan anak untuk dapat menghayati lingkungan sekitarnya dan mendengar pendapat orang lain dengan indera pendengaran. Kemampuan membaca berarti suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata atau bahasa tulis.

Menurut Hurlock berbicara diartikan sebagai bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk

menyampaikan maksud. Kemampuan menulis berarti mencoretkan huruf atau angka dengan pena dan sebagainya di atas kertas atau yang lainnya.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut ‘Azhim, Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan berbahasa anak, yaitu sebagai berikut<sup>16</sup> :

- 1) Jenis kelamin. Anak perempuan melebihi anak laki-laki dalam aspek bahasa. Anak perempuan lebih dahulu mampu berbicara daripada anak laki-laki dan kamus kosakatanya lebih banyak lebih banyak daripada anak laki-laki, lebih dahulu memahami tuturan, lebih menguasai jumlah satuan bunyi, dan lebih mampu membuat kalimat yang panjang. Dilihat dari kualitasnya, kalimat yang dibuat anak perempuan lebih kompleks daripada anak laki-laki. Namun, perbedaan jenis kelamin ini akan berkurang secara tajam selaras dengan bergulirnya fase perkembangan dan bertambahnya usia, sehingga akhirnya perbedaan ini hilang.
- 2) Perbedaan status sosial. Anak yang secara sosial berasal dari kalangan atas dan menengah lebih cepat perkembangan bahasanya daripada anak yang berasal dari kalangan bawah. Anak dari kalangan menengah atas dapat mencapai peringkat tertinggi dalam prestasi kebahasaan. Secara fundamental hal ini berpulang pada motif kebahasaan yang mereka terima dan adanya penguatan atas respon mereka. Perbedaan jenis kelamin dan perbedaan status sosial anak akan sangat mempengaruhi perkembangan bahasa awal anak.

---

<sup>15</sup> Elizabeth . Hurlock, Perkembangan anak jilid I edisi keenam.( Jakarta: Erlangga 2015) h 176

<sup>16</sup> Azhim, Syakir Abdul. Membimbing anak terampil berbahasa.( Jakarta: Gema Insani, 2012) h 37

Menurut Hurlock faktor yang mempengaruhi kemampuan bahasa anak adalah<sup>17</sup> :

- 1) Kesehatan, anak yang sehat lebih cepat Perkembangan bahasanya dibanding anak yang kurang sehat.
- 2) Kecerdasan, anak yang memiliki kecerdasan tinggi lebih cepat memperlihatkan penguasaan bahasa dibandingkan anak yang tingkat kecerdasannya rendah.
- 3) Jenis kelamin, anak perempuan memiliki kosakata yang lebih banyak dan lebih tepat tata bahasanya dibandingkan anak laki-laki.
- 4) Keinginan berkomunikasi, semakin kuat keinginan untuk berkomunikasi dengan orang lain, semakin kuat motivasi dan usaha yang dilakukan untuk berkomunikasi.
- 5) Dorongan, semakin banyak dorongan yang diberikan dengan cara banyak mengajak anak berkomunikasi, semakin awal anak belajar berbicara dan semakin baik kualitas bicaranya.
- 6) Ukuran keluarga, anak tunggal atau anak dari keluarga kecil lebih awal perkembangan bahasanya dibandingkan anak dari keluarga besar, sebab dalam keluarga kecil waktu orang tua lebih banyak untuk mengajak berkomunikasi.

---

<sup>17</sup> Elizabeth B. Hurlock . Perkembangan anak jilid I edisi keenam.( Jakarta: Erlangga ,2015) h. 186

## 2. Hakekat Media Panggung Boneka

### a. Media Panggung Boneka

Kata media berasal dari bahasa latin medius, dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pembawa pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Gerlach & Ely, secara garis besar media adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan keterampilan atau sikap<sup>18</sup>. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Menurut Heinich, Molenda dan Russell, media merupakan alat saluran komunikasi. Istilah media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara yaitu perantara sumber pesan (a source) dengan penerima pesan

---

<sup>18</sup> Gerlach dan Ely. Orientasi baru pendidikan anak usia dini teori dan aplikasi. ( Jakarta: Prenada media group, 2013) h. 151

(a receiver). Para ahli tersebut mencontohkan media seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak (printed materials), komputer dan instruktur<sup>19</sup>.

Media seperti yang dikutip dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah:

- a) Alat
- b) Sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk.
- c) Yang terletak antara dua pihak<sup>20</sup>
- d) Perantara, penghubung. Sedangkan dalam Kamus Kata Serapan, media adalah benda/alat/sarana, yang menjadi perantara untuk menghantarkan sesuatu.

Sadiman dkk mengungkapkan bahwa media adalah sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, serta perhatian siswa sehingga proses belajar terjadi<sup>21</sup>. Menurut Latuheru, media mengarah pada sesuatu yang mengantar/meneruskan informasi (pesan) antara sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan. Dalam dunia pendidikan, sumber (pemberi pesan) adalah guru, penerima pesan adalah siswa, sedangkan informasi (pesan) adalah materi pelajaran yang harus disampaikan guru kepada

---

<sup>19</sup> Heinich, Molenda, dan Russel. Pemilihan dan pengembangan sumber belajar untuk anak usia dini, ( Jakarta: Departemen pendidikan nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2010)h. 104

<sup>21</sup> Arif S. Sadiman, dkk. Media Pendidikan, pengertian pengembangan dan pemanfaatannya. ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010) h. 7

siswa. Hamalik mengungkapkan bahwa media pendidikan adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan agar lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Sedangkan menurut Soeparno media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (channel) untuk menyampaikan suatu pesan (message) atau informasi dari suatu sumber (resource) kepada penerima (receiver). Arsyad mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap<sup>22</sup>.

#### **b. Ciri-Ciri Media**

Menurut Sakinah Siregar Media pembelajaran sebagai alat penunjang untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal memiliki beberapa ciri<sup>23</sup>. Gerlach & Ely mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (kurang efisien) melakukannya . Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut<sup>24</sup>:

- a) Ciri Fiksatif (Fixative Property) Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu

---

<sup>22</sup> Azhar Arsyad. Media Pembelajaran. ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014) h. 3

<sup>23</sup> Sakinah siregar.( 2021). Penggunaan Media dalam Menstimulasi Konstrasi Anak Usia Dini Di TK Arafah Padangsidimpuan. Al Abyadh, 4(2), 95-100

<sup>24</sup> Gerlach dan Ely. Media Pembelajaran.( Jakarta: Raja Grafindo Persada,2010) h. 12

peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket komputer, dan film. Ciri fiksatif ini penting bagi guru karena kejadian-kejadian atau objek yang telah direkam atau disimpan dengan format media yang ada dapat digunakan setiap saat.

- b) Ciri Manipulatif (Manipulative Property) Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar time-lapse recording. Misalnya, bagaimana proses larva menjadi kepompong kemudian menjadi kupu-kupu dapat dipercepat dengan teknik rekaman fotografi tersebut.
- c) Ciri Distributif (Distributive Property) Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah peserta didik dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian tersebut. Penggunaan media dalam ciri distributif ini, media tidak hanya terbatas pada satu atau beberapa kelas pada sekolah di wilayah tertentu tetapi dapat disebar ke tempat yang diinginkan, misalnya rekaman video, audio, disket komputer.

**c. Pengertian Media Panggung Boneka**

Panggung boneka adalah merupakan suatu tempat yang digunakan untuk mementaskan atau menampilkan suatu cerita dengan



tokoh tokoh boneka yang memerankannya. Panggung boneka dapat dikategorikan dalam dua jenis, yakni panggung boneka dua dimensi dan panggung boneka tiga dimensi.<sup>25</sup>

Panggung tiga dimensi yaitu panggung yang mempunyai ruang untuk pementasan cerita boneka, yang dapat dibuat dari kardus atau kayu. Panggung ini dapat dihiasi dengan pohon tiruan, rumah-rumahan dan jalan tiruan. Semua komponen panggung dapat dilihat dari arah depan, belakang, samping kanan dan kiri. Pada bagian belakang dapat digunakan sebagai latar pementasan seperti bukit, gunung dan lain-lain. Panggung tiga dimensi dilengkapi dengan latar terbuka yang berfungsi sebagai tempat pengendali boneka. Panggung tiga dimensi baik digunakan untuk boneka tangan atau boneka gantung.

#### **d. Macam-Macam Boneka**

Menurut Yenni Patriani Yakub macam-macam boneka dilihat dari bentuk dan cara memainkannya, antara lain<sup>26</sup> :

##### **a) Boneka jari**

Dibuat dengan alat sederhana seperti tutup botol, bola pingpong, bambu kecil yang dapat digunakan sebagai kepala boneka. Sesuai dengan namanya boneka ini dimainkan dengan menggunakan jari tangan. Kepala boneka diletakkan pada ujung jari. Dapat juga dibuat dari sarung tangan, dimana pada ujung jari sarung tangan

---

<sup>25</sup> Musfiroh, Tadkiroatun. Cerdas melalui bermain( Jakarta: Grasindo,2010) h. 130

<sup>26</sup> Yenni, Patriani yakub. Mengenal aneka teater Boneka( Bogor: Horizon , 2010) h. 25

tersebt sudah berbentuk kepala boneka dan dengan demikian pencerita tinggal memainkannya.

b) Boneka tangan

Disebut boneka tangan, karena boneka ini hanya terdiri dari kepala dan dua tangan saja, sedangkan bagian badan dan kakinya hanya berupa baju yang akan menutup lengan orang yang memainkannya, cara memainkannya juga hanya memakai tangan (tanpa menggunakan alat bantu yang lain). Cara memainkannya adalah jari telunjuk untuk memainkan atau menggerakkan kepala, ibu jari, dan jari tangan untuk menggerakkan tangan. Di Indonesia penggunaan boneka tangan sebagai media pendidikan pembelajaran di sekolah-sekolah sudah dilaksanakan.

c) Boneka tongkat

Disebut boneka tongkat, karena cara memainkannya menggunakan tongkat. Tongkat-tongkat ini dihubungkan dengan tangan dan tubuh boneka. Untuk keperluan penggunaan boneka tongkat sebagai media pendidikan/pembelajaran di sekolah, maka tokoh-tokohnya dibuat sesuai dengan keadaan sekarang.

d) Boneka tali

Boneka tali atau “Marionet” banyak dipakai dinegara barat. Perbedaan antara boneka tali dengan boneka yang lain adalah boneka tali bagian kepala, tangan, dan kaki dapat digerakgerakkan sesuai keinginan kita dengan cara menggerakkannya dengan tali. Boneka tali

mengandalkan keterampilan menggerakkan boneka dan benang yang diikatkan pada materi tertentu seperti kayu, lidi, atau atap panggung boneka. Sepintas terlihat mudah, namun cukup sulit untuk membuat gerakan yang pas sesuai dengan gerak yang dituntut cerita. Pencerita kadangkala membuat gerakan boneka yang berlebihan, sehingga terkesan dibuat-buat dan hal semacam itu cenderung membosankan.

Adapun macam boneka yang digunakan dalam penelitian ini adalah boneka tangan yang sudah dimodifikasi dari baju.

### **3. PENINGKATAN BAHASA ANAK USIA DINI**

Dalam definisi peningkatan bahasa anak usia dini kata-kata dari perkembangan biasanya disandingkan dengan pertumbuhan dan kematangan anak. Kemampuan bahasa terhadap anak berpengaruh terhadap tempat sosio psikologis atau lingkungan dari keluarganya. Dimana dalam lingkungan keluarganya memiliki ikatan dalam suasana yang tercipta sangat harmonis, saling menjaga, saling membantu sosial dari keluarganya sangat baik dengan anak akan sangat mudah berintraksi dengan semua orang termasuk keluarganya.

Dari berbagai definisi tentang pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini dapat disimpulkan pengembangan kemampuan bahasa anak merupakan suatu media yang digunakan untuk berintraksi dan berkomunikasi terhadap sesama manusia yang perlu diperhatikan agar sesuai dengan tingkat perkembangan dan pertumbuhan kemampuan bahasa anak usia dini sesuai dengan tahapannya.

Dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak, ada baiknya guru menggunakan salah satu metode yang mana metode tersebut dapat menarik minat anak. Media panggung boneka tidak luput dengan metode bercerita atau berdongeng, disini peneliti menggunakan metode bercerita sebagai pelengkap dari judul skripsi. Yang mana media panggung boneka sebagai alat peraga ditambah dengan boneka tangan sebagai tokoh-tokohnya. Dan ditambah dengan kreatifitas guru dalam mengembangkan bercerita sehingga mudah dipahami dan dimengerti anak.

Untuk mengembangkan bahasa awal anak salah satu metode yang dapat kita gunakan adalah metode bercerita. Pengertian dari metode bercerita itu sendiri adalah sebagai berikut : menurut tim penulis dalam buku Materi Diklat KBK metode bercerita adalah cara atau teknik menuturkan atau menyampaikan cerita secara lisan. Sedangkan menurut Moeslichatoen R. menyatakan bahwa metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak Taman Kanak-kanak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak Taman Kanak-kanak.

#### **a. Jenis metode bercerita**

Dunia kehidupan anak penuh suka cita, maka kegiatan bercerita harus diusahakan dapat memberikan perasaan gembira, lucu dan mengasyikkan. Beberapa ahli sepakat bahwa metode bercerita yang dapat dilaksanakan di Taman Kanak-kanak (TK) ada 2 yaitu :

- 1) Bercerita langsung atau tanpa alat peraga, yaitu bercerita dengan mengandalkan mimik dan intonasi suara.
- 2) Bercerita dengan alat peraga, yaitu bercerita dengan menggunakan bantuan alat peraga baik peraga asli atau alami dari lingkungan sekitar, maupun tiruan. Juga dapat berupa alat peraga langsung seperti anggota tubuh anak-anak.

Kedua metode tersebut di atas akan lebih menarik perhatian anak jika dilakukan dengan maksimal. Lebih lanjut Moeslichatoen menyatakan bahwa untuk menyampaikan cerita kepada anak TK dapat mempergunakan teknik bercerita sebagai berikut:<sup>27</sup>

Membaca langsung dari buku cerita Teknik bercerita dengan membacakan langsung baik buku cerita maupun cerita bergambar. Contohnya cerita dalam story reading.

- 2) Bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku. Penggunaan ilustrasi gambar dalam bercerita dimaksudkan untuk memperjelas pesan-pesan yang dituturkan, juga untuk mengikat perhatian anak pada jalannya cerita. Contohnya ketika kita bercerita, sambil memunculkan tokoh dalam cerita baik dalam bentuk boneka maupun gambar.

- 3) Menceritakan dongeng. Dongeng dapat dipergunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kebajikan kepada anak, oleh karena itu seni dongeng perlu dipertahankan dari kehidupan anak. Contohnya cerita dari negeri khayalan seperti cerita cinderela, aladin dan lain sebagainya.

---

<sup>27</sup> Mocslichalocn R. Metode Pengajaran di Taman Kanak Kanak.( Jakarta: RicekaCipta,2012) h. 157

4) Bercerita dengan menggunakan papan flanel. Penggunaan papan flanel tergantung kreasi dari guru sendiri, biasanya sesuai tema dan pesan yang ingin disampaikan melalui bercerita dengan menggunakan gambar yang ditempelkan.

5) Bercerita dengan menggunakan media boneka. Pemilihan bercerita dengan menggunakan boneka biasanya akan tergantung pada usia dan pengalaman anak, boneka yang dibuat masing-masing menunjukkan perwatakan pemegang peran tertentu. Contohnya bercerita dengan menggunakan panggung boneka.

#### **b. Manfaat metode bercerita**

Metode bercerita dalam kegiatan pengajaran anak di Taman Kanak-kanak mempunyai beberapa manfaat penting bagi pencapaian tujuan pendidikan di Taman Kanak-kanak. Moeslichatoen R. mengemukakan bahwa mendengarkan cerita yang menarik yang dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang mengasyikkan.<sup>28</sup> Guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan, dan sikap-sikap positif lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah dan luar sekolah. Kegiatan bercerita juga memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral, dan keagamaan.

Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan. Memberi pengalaman belajar dengan menggunakan

---

<sup>28</sup> Moeslichatoen R 2012. Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak. ( Jakarta: Rineka Cipta, 2012) h. 168

metode bercerita memungkinkan anak mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotor masing-masing anak. Bila anak terlatih untuk mendengarkan yang baik, maka anak akan terlatih untuk menjadi pendengar yang kreatif dan kritis. Tim Pena Cendekia mengemukakan bahwa manfaat bercerita antara lain meningkatkan keterampilan bicara anak, mengembangkan kemampuan berbahasa anak, dengan mendengarkan struktur kalimat, meningkatkan minat baca, mengembangkan keterampilan berpikir, meningkatkan keterampilan problem solving, merangsang imajinasi dan kreativitas, mengembangkan emosi, memperkenalkan nilai-nilai moral, memperkenalkan ide-ide baru, mengalami budaya lain, serta relaksasi. Sementara itu Tadzkirotun Musfiroh, menjabarkan manfaat metode bercerita adalah:<sup>29</sup>

- a. Membantu Pembentukan Pribadi dan Moral anak. Cerita sangat efektif untuk mempengaruhi cara berpikir dan berperilaku anak karena mereka senang mendengarkan cerita walaupun dibacakan secara berulang-ulang.
- b. Menyalurkan Kebutuhan Imajinasi dan Fantasi. Pada saat menyimak cerita, imajinasi anak mulai dirangsang. Anak dapat melihat hutan, melihat sang tokoh berjalan, menemui rintangan, dan berusaha mengatasi rintangan itu.
- c. Memacu Kemampuan Verbal Anak. Cerita mendorong anak belajar tata cara berdialog dan bernarasi dan terangsang untuk

---

<sup>29</sup> Tadzkirotun. Musfiroh . Bermain sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan ( Jakarta:Depdiknas.2014) h. 95. 155

menirukannya. Kemampuan verbal anak lebih terstimulasi secara efektif pada saat guru melakukan semacam tes pada anak untuk menceritakan kembali isi cerita. Dari sini anak belajar berbicara, menuangkan kembali gagasan yang didengarnya dengan gayanya sendiri. Anak menyusun kata-kata menjadi kalimat dan menyampaikannya dengan segenap kemampuan. Anak memiliki pengalaman mengucapkan kata dan menceritakan isi cerita dengan bahasanya sendiri. Anak menyadari kekuatan kata-kata, berusaha memperbaiki apabila kurang tepat dan meningkatkannya apabila memperoleh penguatan. Setelah memperoleh pengalaman bercerita, anak akan berpikir bahwa berbicara dapat menjadi salah satu cara efektif untuk menunjukkan eksistensi dirinya.

- d. Merangsang Minat Menulis Anak. Cerita memancing rasa kebhasaan anak. Anak yang gemar mendengar dan membaca cerita akan memiliki kemampuan berbicara, menulis, dan memahami gagasan rumit secara lebih baik.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat metode bercerita ada banyak, di antaranya adalah meningkatkan keterampilan anak dalam berbicara. Metode bercerita memberi kesempatan anak untuk mempunyai banyak bahan sebagai bekal anak untuk berbicara. Bahan itu didapat anak dari mendengar cerita yang dibawakan guru. Setelah anak mempunyai bahan, anak diminta untuk menceritakan kembali isi cerita, hal itu memberi kesempatan anak untuk dapat



menyusun kata-kata menjadi kalimat dan menyampaikannya dengan segenap kemampuan. Pada saat anak menceritakan kembali isi cerita, anak juga mendapat kesempatan untuk bisa berani menuangkan gagasannya di depan temantemannya.

## **B. Kerangka Berpikir**

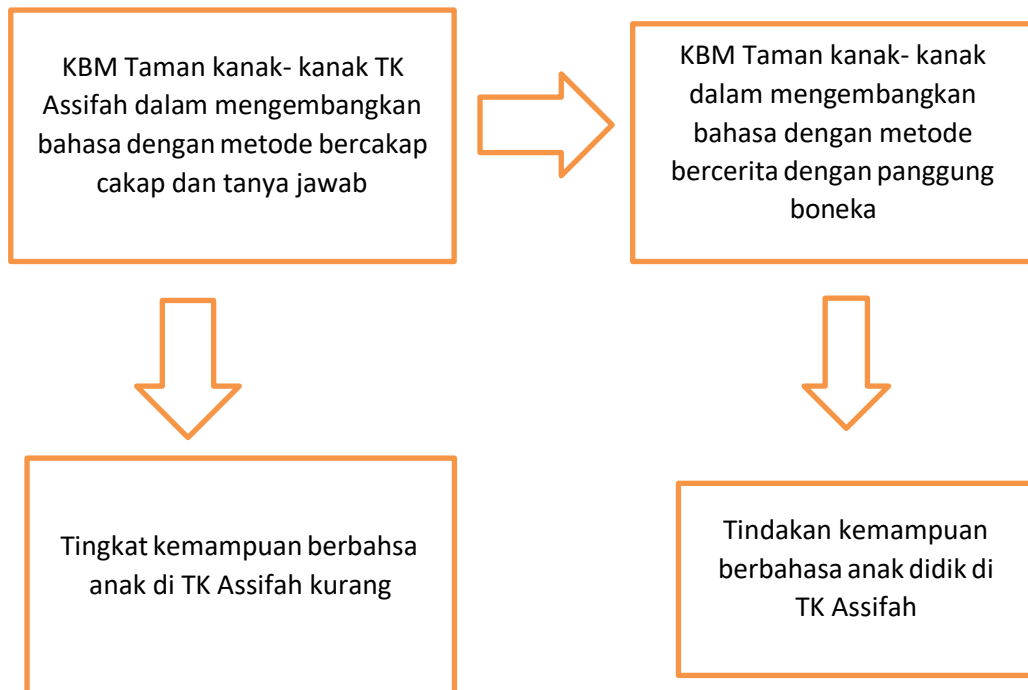
Anak di TK Assifah lebih dari 50% mengalami kesulitan dalam perkembangan bahasanya, terutama pada aspek menerima bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan. Kondisi tersebut diamati sebagai masalah yang harus diatasi, hal ini dikarenakan anak-anak di TK Assifah harus siap memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi dalam waktu satu tahun.

Salah satu cara mengatasi masalah perkembangan bahasa anak tersebut menurut peneliti adalah dengan cara memberikan rangsangan agar anak didik di TK Assifah dapat mengembangkan kemampuan bahasanya. Rangsangan yang dimaksud disini adalah menerapkan sebuah metode yang disukai anak-anak yaitu metode bercerita dengan panggung boneka.

Metode ini bertujuan untuk menumbuhkan minat dan kegemaran membaca serta sebagai alat untuk mendukung proses pembelajaran sehingga kemungkinan anak mengembangkan kognitif, efektif dan psikomotoriknya, karena metode bercerita dengan panggung boneka ini merupakan metode yang dapat diintegrasikan dengan keterampilan berbahasa seperti menyimak, berbicara, menulis dan membaca, sehingga dengan metode ini diharapkan

nantinya dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menerima bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan.

#### Bagan kerangka berpikir



Bagan tersebut menjelaskan bahwa kemampuan berbahasa anak di TK Assifah sebelum menggunakan metode bercerita dengan panggung boneka masih kurang. Maka setelah kegiatan belajar mengajar menggunakan metode bercerita dengan panggung boneka, kemampuan berbahasa anak di TK Assifah menjadi lebih meningkat.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan dari kerangka berpikir diatas maka dapat diketahui bahwa ternyata metode bercerita dengan panggung boneka mampu menambah perbendaharaan kata anak dapat mempersiapkan apresiasi sastra yang tentunya tidak lepas dari keterampilan berbahasa seperti menyimak dan berbicara agar anak mampu berkomunikasi dengan orang lain serta mampu mengungkapkan ide- idenya.

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **1. Lokasi penelitian dan waktu**

Penelitian ini berlokasi di TK Assifah Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas. Peneliti memilih lokasi penelitian ini, karna peneliti melihat masih banyak anak di TK Assifah yang belum berkembang dalam berbahasa. Peneliti langsung terjun kelapangan dan membaur dengan supyek penelitian dengan tujuan dapat memperoleh data yang akurat. Dengan proses tersebut peneliti juga berupaya untuk menjalin keakraban dengan suyek penelitian supaya diantara peneliti dan subjek penelitian saling terbuka antara satu dengan yang lain. Sehingga peneliti dan subyek penelitian saling menguntungkan pelaksanaan pengumpulan data yang dilakukan peneliti di TK Assifah. Adapun waktu penelitian yang direncanakan setelah keluar surat riset.

### **2. Jenis Penelitian**

Pengamatan yang dilakukan ke lapangan dalam memunculkan penelitian ini maka peneliti berupaya untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan penelitian tindakan kelas maka penelitian ini dapat memperoleh data rinci dari gejala yang ditimbulkan pada upaya guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita dengan media panggung boneka pada anak di TK Assifah Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas.

Sementara itu, dilaksanakannya penelitian tindakan kelas (PTK) diantaranya untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran yang diselenggarakan oleh guru / pengajar –peneliti itu sendiri, yang dampaknya diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang mengangjal di sekolah.<sup>30</sup>

Kurt Lewin menyatakan bahwa PTK terdiri atas beberapa siklus, setiap siklus terdiri atas empat langkah yaitu : 1. Perencanaan (*planning*), 2. Tindakan (*Action*), 3. Observasi (*Observation*), 4. Refleksi (*reflection*).

### **3. Subjek Penelitian**

Suharsimi Arikunto Subyek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sentral karena subyek penelitian itulah data tentang kategori yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan oleh peneliti yakni dengan menggunakan observasi dan dokumentasi. Oleh karena itu, sumber data yang dimaksud ialah suatu perkataan maupun perbuatan seseorang yang sedang diwawancarai ataupun diamati sebagai sumber data dan sebagai sasaran subyek penelitian.<sup>31</sup>

### **4. Prosedur Penelitian**

Prosedur yang dilakukan adalah pelaksanaan proses empat komponen kegiatan yang terdapat penelitian tindakan kelas (PTK) yang dinamakan siklus. Siklus penelitian ini dilakukan dengan ketentuan apabila indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam pembelajaran telah dicapai. Menurut Kurt Lewin siklus dalam penelitian tindakan kelas ialah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan penelitian adalah proses yang terjadi dalam

---

<sup>30</sup> Ahmad Nizar Ranguti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Padang: Sidimpuan: Citapustaka Media, 2016), hlm. 188-189

<sup>31</sup> Suharmi, Arikunto. *Manajemen penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014) h. 119

siklus. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan masing masing siklus dua pertemuan.

Berdasarkan pada penelitian ini,peneliti bertindak sebagai pendidik untuk mengetahui peningkatan berbahasa anak usia dini di TK Assifah. Siklus dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri langkah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini direncanakan sesuai dengan prosedur penelitian menggunakan 2 siklus. Hasil dari siklus I digunakan sebagai pedoman untuk siklus kedua. Siklus kedua berfungsi sebagai panduan untuk siklus berikutnya.

1. Penelitian ini bertujuan apabila pelaksanaan siklus I belum mendapatkan hasil penelitian yang ingin dicapai, maka akan dilanjutkan dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas siklus II. Siklus I akan menerapkan permainan panggung boneka dan siklus II akan menyempurnakan pelaksanaan siklus I. Prosedur penelitian ini memiliki II siklus dengan 4 tahapan sebagai berikut:

1. Siklus I

- a. Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Menyusun RPPH
    - 2) Menyiapkan materi, sumber, bahan, dan alat yang digunakan selama kegiatan pembelajaran

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan menyangkut pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan Permainan Panggung Boneka. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

- 1) Melaksanakan Pembelajaran sesuai RPPH
- 2) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah yang ada materi pembelajaran
- 3) Mengorientasikan peserta didik untuk memahami masalah yang ada pada materi pembelajaran
- 4) Membimbing penyelidikan individual atau kelompok terhadap masalah yang ada pada materi pembelajaran
- 5) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya dari temuan masalah yang ada pada materi pembelajaran
- 6) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yang telah ditemukan

c. Pengamatan

Pada tahap observasi dapat dilakukan secara bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan tindakan. Dalam tahap ini peneliti mengamati hasil dari tindakan yang dilakukan terhadap anak. Melalui pengamatan ini peneliti melihat aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan tindakan yang menerapkan Permainan Panggung Boneka.

d. Refleksi

Pada tahap ini mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil-hasil maupun dampak dari paksaan tindakan. Kekurangan yang terdapat pada siklus I dijadikan sebagai bahan perbaikan dan penyusunan siklus II.

2. Siklus II

Langkah-langkah untuk siklus II sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Peneliti mengidentifikasi masalah yang didapati anak pada siklus I
- 2) Peneliti membagi kembali kelompok anak disesuaikan dengan kondisi / kendala yang ditemui pada siklus I
- 3) Peneliti menyusun RPPH untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan penyusaian kondisi / kendala yang ditemui pada siklus I

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan pada tahap ini untuk pengembangan tindakan dari tindakan siklus I dan meninjau kembali sejauh mana penerapan Permainan Panggung Boneka dalam meningkatkan berbahasa anak yang telah diterapkan di tahap pelaksanaan tindakan.

c. Pengamatan

Peneliti dan guru kelas tetap mengamati aktivitas anak dan mengidentifikasi perbedaan aktivitas anak dari siklus I dengan



siklus II melalui penerapan Permainan Panggung Boneka yang telah diterapkan ditahap pelaksanaan tindakan.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti mencatat dan melihat perbandingan nilai dari siklus ke-I dan siklus ke-II. Peneliti menganalisis hasil pengamatan untuk membuat hasil penerapan Permainan Panggung Boneka harapanya dengan penerapan model ini, terdapat peningkatan pada hasil belajar yang memuaskan..

## **5. Sumber Data**

- a. Sumber data primer yakni pokok yang dibutuhkan dalam penelitian yang menjadi sumber data primer yaitu anak usia dini di TK Assifah Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas..
- b. Sumber data skunder yakni sumber data tidak langsung (pelengkap), yaitu kepala sekolah dan tenaga pendidik di TK Assifah Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas.

## **6. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang dimanfaatkan peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis.

Adapun penelitian teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal hal yang akan diamati atau diteliti. Lembar observasi pendidik dan lembar observasi anak digunakan untuk

melihat aktivitas anak dan pendidik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan panggung boneka.

b. Wawancara,

Wawancara yaitu suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi melalui komunikasi langsung atau dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi

c. Dokumentasi,

Dokumentasi yaitu suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan Yang dapat mendukung penelitian.

## **7. Teknik Keabsahan Data**

Untuk menentukan keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan. Data yang telah dikumpulkan, diklarifikasi dengan sifat tujuan penelitian untuk dilakukannya pengecekan melalui teknik triangulasi. Nasution menjelaskan bahwa teknik triangulasi merupakan salah satu cara dalam memperoleh data atau informasi dari satu pihak yang harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber data lain. Lexy Moleong menjelaskan ada tiga jenis triangulasi yaitu :

- a. Triangulasi sumber. Membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.
- b. Triangulasi metode. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan sumber data dengan metode yang sama.

- c. Triangulasi teori. Berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

## 8. Teknik dan Analisis Data

Loplan dalam lexy moleong menjelaskan bahwa sumber data utama pada penelitian kualitatif ialah dalam bentuk kata-kata atau ucapan dari perilaku orang-orang yang diamati dalam penelitian ini. Dalam analisis pengumpulan data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu, data reduksion. Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut:<sup>32</sup>

1. Reduksi data dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, disusun lebih sistematis, sehingga data dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil pengamatan mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.
2. Penyajian data (Data Display), agar dapat melihat gambaran keseluruhan data dan bagian-bagian tertentu dari penelitian. Miles and Huberman dalam Burlan Mungin menjelaskan bahwa langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah Conclusion Drawing/Verification (penarikan kesimpulan dan verifikasi) selama penelitian berlangsung. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan dapat berubah sewaktu-waktu apabila ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka

---

<sup>32</sup> Loflan, Lexy Moleong. Metode Penelitian Kualitatif, ( Bandung: PT. Remaja, 2012) h. 330

kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang bersifat kredibel.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Kondisi awal**

Penelitian ini dilakukan di TK Assifah Desa Aek Bonban adalah lembaga pendidikan pra-sekolah yang terletak di provinsi Sumatera Utara tepatnya di Desa Aek Bonban, Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas. Pendirian TK Assifah dilandasi oleh semangat untuk turut serta membangun dan menyiapkan generasi muda bangsa yang cerdas terampil, kreatif dan inovatif, handal dan kompetitif, yang di tunjang dengan ketinggian budi pekerti dan kesempurnaan sikap perilaku baik pergaulan antar individu, interaksi social, maupun hubungan dengan sang pencipta. Generasi muda yang demikian merupakan modal dasar, dan sekaligus menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan pembangunan di segala bidang

##### **1. Visi dan misi TK Assifah**

###### **Visi :**

Membentuk anak yang berakhlak mulia, cerdas, baik dan terampil sehingga terwujud anak yang kreatif dan mandiri.

###### **Misi :**

- a. Mengendalikan dan mengakui bahwa Allah itu ada dan Esa kepada anak didik, melalui berbagai macam ciptaan nya
- b. Membiasakan anak didik untuk bersikap dan bertutur kata meneladani Rasulullah SAW.

- c. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan inovatif.
- d. Mendidik anak sedara optimal sesuai dengan kemampuan anak.
- e. Menyiapkan anak didik jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak.

## **2. Tujuan lembaga TK Assifah**

TK Assifah didirikan dengan tujuan untuk:

- a. Membantu pertumbuhan dan membangun jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.
- b. Mengembangkan keperibadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik

## **3. Keadaan Guru dan Siswa**

### **i. Keadaan Guru**

Guru sangat mempunyai peranan penting dalam keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu guru guru di TK Assifah berusaha semaksimal mungkin meningkatkan mutu pendidikan. Guru TK Assifah berjumlah 6 orang yang terdiri dari satu kepala yayasan, satu kepala sekolah, 3 orang guru tetap, 1 orang tata usaha,. Sebagian guru guru TK Assifah merupakan

lulusan akademik pendidikan. Untuk lebih jelasnya di bawah ini tabel data tenaga pendidik TK Assifah .

No	Nama	Pendidikan	Alamat	Jabatan
1.	Gusti Siregar,S.Pd	S1	Aek Bonban	Kepala Yayasan
2.	Fitriani Harahap,S.Pd	S1	Aek Bonban	Kepala Sekolah
3.	Mutiara Sani Siregar,S.Pd	S1	Aek Bonban	Operator Sekolah
4.	Siti Ayannur,S.Pd	S1	Aek Nabara	Guru Kelas
5.	Devita Sari Hasibuan,S.Pd	S1	Aek Nabara	Guru Kelas
6.	Tirohima Tanjung,S.Pd	S1	Tanjung Rokan	Guru Kelas

#### ii. Keadaan Siswa

Pada waktu penerimaan murid baru pada tahun 2019 berjumlah kurang lebih sebanyak 18 orang, kemudian pada tahun 2020 bertambah. Tetapi pada tahun 2021 penerimaan murid baru menurun dan naik pada tahun 2022. Adapun jumlah murid pada tahun 2023-2024 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

### Data anak anak di TK Assifah

No.	Nama siswa	Jenis kelamin	Umur
1.	Farisi	Laki laki	5-6 tahun
2.	Fitrah	Perempuan	5-6 tahun
3.	Mutiara	Perempuan	5-6 tahun
4.	Shakil	Laki laki	5-6 tahun
5.	Lestari	Perempuan	5-6 tahun
6.	Mufida	Perempuan	5-6 tahun
7.	Cika	Perempuan	5-6 tahun
8.	Habib	laki laki	5-6 tahun
9.	Anjani	Perempuan	5-6 tahun
10.	Basir	Laki laki	5-6 tahun
11.	Nazwa	Perempuan	5-6 tahun
12.	Anisda	Perempuan	5-6 tahun
13.	Salsa	Perempuan	5-6 tahun
14.	Ulfah	Perempuan	5-6 tahun
15.	Aidil	Laki laki	5-6 tahun
16.	Nipa	Nipa	5-6 tahun



17.	Sarah	Perempuan	5-6 tahun
-----	-------	-----------	-----------

## **B. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

### **1. Kondisi Awal**

#### **a. Pra Penelitian**

Hasil penelitian kemampuan berbahasa anak diperoleh dengan prosedur penelitian tindakan kelas melalui penerapan metode Bercerita dengan Media Panggung Boneka untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak didik TK Assifah dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Observasi awal dilakukan pada saat Kegiatan Belajar Mengajar. Pada saat kegiatan guru akan merasa lebih tenang dan senang ketika anak-anak melakukan aktifitas kegiatan secara runtut dan tertib mulai dari berbaris harus rapi, siap berdiri dengan tegak, teratur, tertib. Sampai masuk di kelas anak langsung duduk rapi dan tenang, mendengarkan apa yang disampaikan guru dan melaksanakan segala perintah guru pada saat itu. Tertib, teratur, tenang dan tidak berisik itulah yang diharapkan guru sehingga guru dapat dengan lancar menyampaikan materi pembelajaran.

Observasi berikutnya dilakukan pada program perencanaan harian. Fokus observasi terhadap program perencanaan yang bertujuan untuk membantu perkembangan anak dalam hal kemauan berbahasa.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa anak 10 dari 17 anak dalam keadaan rendah dengan

persentase 31%. Perkembangan berbahasa anak 10 anak berada di skala belum berkembang dengan baik, sekala ini menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan berbahasa masih rendah. Hasil pengamatan yang ditemukan terkait dengan pengembangan kemampuan berbicara anak melalui bercerita menggunakan boneka tangan bahwa ada beberapa anak yang belum dapat menyebutkan alamat rumah, belum mampu menjawab guru dan belum mampu mengulang isi cerita. Hal ini didukung pula dalam catatan lapangan dan catan dokumentasi pada saat observasi pra penelitian



**Gambar 1.1**

**Mendengarkan arahan guru saat di ruangan, membaca doa doa ,dan membaca niat niat sholat**

Berdasarkan data-data yang telah diuraikan di atas, maka peneliti melakukan refleksi tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada siklus I. Pada penelitian ini dilakukan satu siklus, terdapat 8 kali pertemuan.

## **2. Hasil penelitian siklus 1**

### **a. Pertemuan ke 1**

#### **1) Perencanaan**

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan pada siklus I, maka peneliti membuat langkah-langkah kinerja yang terdapat pada tahap perencanaan (Planning), sebagai berikut:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) sebagai persiapan dalam melakukan tindakan yang akan diberikan kepada anak. Penyusunan satuan pembelajaran tersebut didasarkan pada kurikulum PAUD. Pemberian tindakan lebih ditekankan pada kegiatan berbahasa menggunakan panggung boneka pada awal kegiatan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak kelompok A. Satuan rencana kegiatan disusun berdasarkan tujuan kegiatan dan media pembelajaran. Pada pertemuan ke-1 kegiatan yang akan dilakukan adalah bercerita menggunakan panggung boneka dengan judul cerita Aku dan Keluargaku yang bertujuan untuk mengenalkan anggota keluarga, berdoa sebelum dan sesudah makan, berpakaian rapih dan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.
- b) Menyiapkan media yang disesuaikan dengan tema dan kegiatan.
- c) Menyiapkan alat pengumpul data seperti

lembar observasi, lembar catatan lapangan, dan alat dokumentasi.

## 2) Tindakan dan Observasi

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 01 Agustus 2024. Sebelum masuk ke kelas peneliti bertemu dengan kolabolator untuk membicarakan tindakan yang akan dilakukan. Peneliti menyambut kedatangan anak di gerbang bersama dengan guru piket. Kemudian setelah bel berbunyi anak berbaris di depan kelas untuk melakukan senam yang dilakukan setiap hari, membaca ikrar dan pembiasaan AlIslam melapalkan Asmaul Husna dan doa masuk kelas. Setelah anak sudah masuk ke kelas, anak dipersilahkan duduk membuat lingkaran melanjutkan kegiatan pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah belajar, hadist jangan suka marah dan hadis kebersihan, membaca Qs.Al-Ikhlâs. Setelah selesai berdo'a kolabolator mempersilahkan peneliti untuk melakukan tindakan bercerita menggunakan panggung boneka , sementara peneliti bercerita kolaborator mendampingi anak-anak yang lain, sebelum bercerita peneliti menyapa, bernyanyi dan menyebutkan peraturan mendengarkan cerita yang dibuat oleh anak. Setelah selesai bercerita kemudian peneliti melakukan tanya jawab dengan anak tentang isi cerita. Tahap ini

didukung pula dalam catatan lapangan pertemuan pertama siklus I.



**Gambar 1.2**

**Bercerita tentang panggung boneka**

Kemudian setelah bel istirahat berbunyi. Anak-anak keluar dari kelas untuk mencuci tangan, berdoa, makan bersama, lalu bermain alat permainan luar kelas.

- a. Pada saat kegiatan anak di sekolah peneliti mencatat dan mengobservasi segala kejadian yang terjadi dari anak datang sampai anak pulang sekolah. Pada pertemuan pertama ini kemampuan berbicara anak masih ada yang harus dibantu guru seperti anak masih dibantu untuk mengulang isi cerita. Peneliti dan kolaborator mendiskusikan hasil yang menunjukkan bahwa pada pertemuan ke-1 pada siklus I mengalami peningkatan jika pada pra tindakan mencapai 31% maka pada pertemuan ke-1 siklus I ini meningkat ke 42%.

## **2) Refleksi**

Pada tindakan ke-1 ini kemampuan berbicara anak mulai berkembang, dimana anak mampu mengulang 2 atau 3 kata dari isi cerita. Anak-anak belum sepenuhnya kegiatan bercerita melalui boneka tangan bisa berbicara dengan baik. masih ada saja anak yang masih belum lancar berbahasa. Dan ada juga anak yang belum bisa bicara secara jelas. Namun ada peningkatan pada pertemuan pertama, terlihat ada beberapa anak yang sudah mengetahui bahwa ketika anak dikasih kesempatan untuk bercerita menggunakan panggung boneka.

### **b.pertemuan ke 2**

#### **1. perencanaan**

Pada pertemuan ke-2 siklus I, peneliti membuat langkah-langkah kinerja yang terdapat pada tahap perencanaan (Planning), sebagai berikut

: a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) sebagai persiapan dalam melakukan tindakan yang akan diberikan kepada anak. Penyusunan satuan pembelajaran tersebut didasarkan pada kurikulum PAUD. Pemberian tindakan lebih ditekankan pada kegiatan bercerita menggunakan panggung boneka pada awal kegiatan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak di TK. Satuan rencana kegiatan disusun berdasarkan tujuan kegiatan dan

media pembelajaran. Pada pertemuan ke-2 kegiatan yang akan dilakukan adalah bercerita menggunakan media panggung boneka dengan judul Bagian-bagian tubuh bertujuan untuk mengenalkan bagian-bagian tubuh.

b) Menyiapkan media yang disesuaikan dengan tema dan kegiatan. Media yang digunakan pada kegiatan ini adalah panggung boneka .

c) Menyiapkan alat pengumpul data seperti lembar observasi, lembar catatan lapangan, dan alat dokumentasi.

## **2) Tindakan dan Observasi**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 05 Agustus 2024. Sebelum masuk ke kelas peneliti bertemu dengan kolabolator untuk membicarakan tindakan yang akan dilakukan. Peneliti menyambut kedatangan anak di gerbang bersama dengan guru piket. Kemudian setelah bel berbunyi anak berbaris di depan kelas untuk melakukan senam yang dilakukan setiap hari, membaca ikrar dan pembiasaan Al-Islam melapalkan Asmaul Husna dan doa masuk kelas.

Setelah anak sudah masuk ke kelas, anak dipersilahkan duduk membuat lingkaran melanjutkan kegiatan pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah belajar, hadist jangan suka marah dan hadis kebersihan, membaca Qs.Al-Ikhlâs. Setelah selesai berdo'a kolabolator mempersilahkan peneliti untuk melakukan tindakan berceria menggunakan panggung boneka , sementara peneliti

bercerita kolaborator mendampingi anak-anak yang lain, sebelum bercerita peneliti menyapa, bernyanyi dan menyebutkan peraturan mendengarkan cerita yang dibuat oleh anak. Setelah selesai bercerita

kemudian peneliti melakukan tanya jawab dengan anak tentang isi cerita. Tahap ini didukung pula Kemudian setelah bel istirahat berbunyi. Anak-anak keluar dari kelas untuk mencuci tangan, berdoa, makan bersama, lalu bermain alat permainan luar kelas. Pada saat kegiatan anak di sekolah peneliti mencatat dan mengobservasi segala kejadian yang terjadi dari anak datang sampai anak pulang sekolah.

Pada pertemuan kedua ini kemampuan berbicara dalam catatan lapangan pertemuan kedua siklus I anak masih ada yang harus dibantu guru seperti anak masih dibantu untuk mengulang isi cerita. Peneliti dan kolaborator mendiskusikan hasil yang menunjukkan bahwa pada pertemuan kedua tindakan ke-2 siklus I mengalami peningkatan jika pada tindakan pertama mencapai 42% maka pada pertemuan ke-2 siklus I ini meningkat ke 56%.

### **3) Refleksi**

Kegiatan bercerita melalui panggung boneka Pada pertemuan kedua ini anak-anak sangat senang mendengarkan cerita. Walaupun masih ada anak yaitu chika dan anjani yang takut sama boneka nya, mereka tetap duduk diam dan mendengarkan cerita. Siswa yang bernama Basir sangat senang kalau disuruh untuk mengulang isi cerita, walaupun cara berbicaranya belum



begitu jelas. Kendala yang dihadapi peneliti adalah kegiatan bercerita belum berjalan tertib karena anak masih terlalu bersemangat mendengarkan cerita sehingga ketika peneliti sedang bercerita anak juga ikut berbicara.

### **c. Pertemuan Ke 3**

#### **1) Perencanaan**

Pada pertemuan ke-3 siklus I, peneliti membuat langkah-langkah kinerja yang terdapat pada tahap perencanaan (Planning), sebagai berikut: a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) sebagai persiapan dalam melakukan tindakan yang akan diberikan kepada anak. Penyusunan satuan pembelajaran tersebut didasarkan pada kurikulum PAUD. Pemberian tindakan lebih ditekankan pada kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan pada awal kegiatan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak di TK. Satuan rencana kegiatan disusun berdasarkan tujuan kegiatan dan media pembelajaran. Pada pertemuan ke-3 kegiatan yang akan dilakukan adalah bercerita menggunakan media panggung boneka dengan judul Aku senang berkebun bertujuan untuk mengajarkan anak untuk belajar berhemat.

b) Menyiapkan media yang disesuaikan dengan tema dan kegiatan. Media yang digunakan pada kegiatan ini adalah panggung boneka.

c) Menyiapkan alat pengumpul data seperti lembar observasi, lembar catatan lapangan, dan alat dokumentasi.

## **2. Tindakan dan Observasi**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari jumat, tanggal 09 Agustus 2024. Sebelum masuk ke kelas peneliti bertemu dengan kolabolator untuk membicarakan tindakan yang akan dilakukan. Peneliti menyambut kedatangan anak di gerbang bersama dengan guru piket. Kemudian setelah bel berbunyi anak berbaris di depan kelas untuk melakukan senam yang dilakukan setiap hari, membaca ikrar dan pembiasaan Al-Islam melapalkan Asmaul Husna dan doa masuk kelas. Setelah anak sudah masuk ke kelas, anak dipersilahkan duduk membuat lingkaran melanjutkan kegiatan pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah belajar, hadist jangan suka marah dan hadis kebersihan, membaca Qs.Al-Ikhlas. Setelah selesai berdo'a kolabolator mempersilahkan peneliti untuk melakukan tindakan bercertia menggunakan boneka tangan, sementara peneliti bercerita kolaborator mendampingi anak-anak yang lain, sebelum bercerita peneliti menyapa, bernyanyi dan menyebutkan peraturan mendengarkan cerita yang dibuat oleh anak. Setelah selesai bercerita kemudian peneliti melakukan tanya jawab dengan anak tentang isi cerita. Tahap ini didukung pula dalam catatan lapangan pertemuan ketiga siklus I

Kemudian setelah bel istirahat berbunyi. Anak-anak keluar dari kelas untuk mencuci tangan, berdoa, makan bersama, lalu bermain alat permainan luar kelas.

Pada saat kegiatan anak di sekolah peneliti mencatat dan mengobservasi segala kejadian yang terjadi dari anak datang sampai anak pulang sekolah. Peneliti dan kolaborator mendiskusikan hasil yang menunjukkan bahwa pada pertemuan ketiga tindakan ke-3 siklus I mengalami peningkatan jika pada tindakan kedua mencapai 56% maka pada pertemuan ke-3 siklus I ini meningkat ke 58%.

### **3) Refleksi**

Pada tindakan ke-3 ini kemampuan melalui pembelajaran kegiatan bercerita melalui boneka tangan anak-anak sangat senang mendengarkan cerita tentang fungsi lidah, tetapi masih ada anak yang bernama Andra yang belum bisa berbicara secara jelas. Seperti pahit (ait), manis(ais). Kendala yang dihadapi peneliti adalah kegiatan bercerita belum berjalan tertib yang menyebabkan penyampaian isi cerita tidak kondusif dan kolaborator tidak membantu mengkondisikan anak.

## **d. Pertemuan Ke 4**

### **1) Perencanaan**

Pada pertemuan ke-4 siklus I, peneliti membuat langkah-langkah kinerja yang terdapat pada tahap

perencanaan (Planning), sebagai berikut: a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) sebagai persiapan dalam melakukan tindakan yang akan diberikan kepada anak. Penyusunan satuan pembelajaran tersebut didasarkan pada kurikulum PAUD. Pemberian tindakan lebih ditekankan pada kegiatan bercerita menggunakan media panggung boneka pada awal kegiatan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak di TK. Satuan rencana kegiatan disusun berdasarkan tujuan kegiatan dan media pembelajaran. Pada pertemuan ke-4 kegiatan yang akan dilakukan adalah bercerita menggunakan panggung boneka dengan judul cerita yaitu manfaat sayur untuk tubuh yang bertujuan supaya anak-anak mengetahui fungsi sayuran untuk kesehatan dan mengajak anak-anak untuk lebih suka makan sayur.

b) Menyiapkan media yang disesuaikan dengan tema dan kegiatan..

c) Menyiapkan alat pengumpul data seperti lembar observasi, lembar catatan lapangan, dan alat dokumentasi.

## **2) Tindakan dan Observasi**

Pertemuan ke-4 dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 11 Agustus 2024. Sebelum masuk ke kelas peneliti bertemu dengan kolabolator untuk membicarakan tindakan yang akan dilakukan. Peneliti menyambut kedatangan anak di gerbang bersama dengan guru piket. Kemudian setelah bel berbunyi anak berbaris di depan kelas untuk melakukan

senam yang dilakukan setiap hari, membaca ikrar dan pembiasaan Al-Islam melapalkan Asmaul Husna dan doa masuk kelas.

Setelah anak sudah masuk ke kelas, anak dipersilahkan duduk membuat lingkaran melanjutkan kegiatan pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah belajar, hadist jangan suka marah dan hadist kebersihan, membaca Qs.Al-Ikhlas. Setelah selesai berdo'a kolabolator mempersilahkan peneliti untuk melakukan tindakan berceria menggunakan boneka tangan, sementara peneliti bercerita kolaborator mendampingi anak-anak yang mendengarkan cerita, sebelum bercerita peneliti menyapa, bernyanyi dan menyebutkan peraturan mendengarkan cerita yang dibuat oleh anak. Setelah selesai bercerita kemudian peneliti melakukan tanya jawab dengan anak tentang isi cerita. Tahap ini didukung pula dalam catatan lapangan pertemuan kedelean siklus I

Kemudian setelah bel istirahat berbunyi. Anak-anak keluar dari kelas untuk mencuci tangan, berdoa, makan bersama, lalu bermain alat permainan luar kelas.

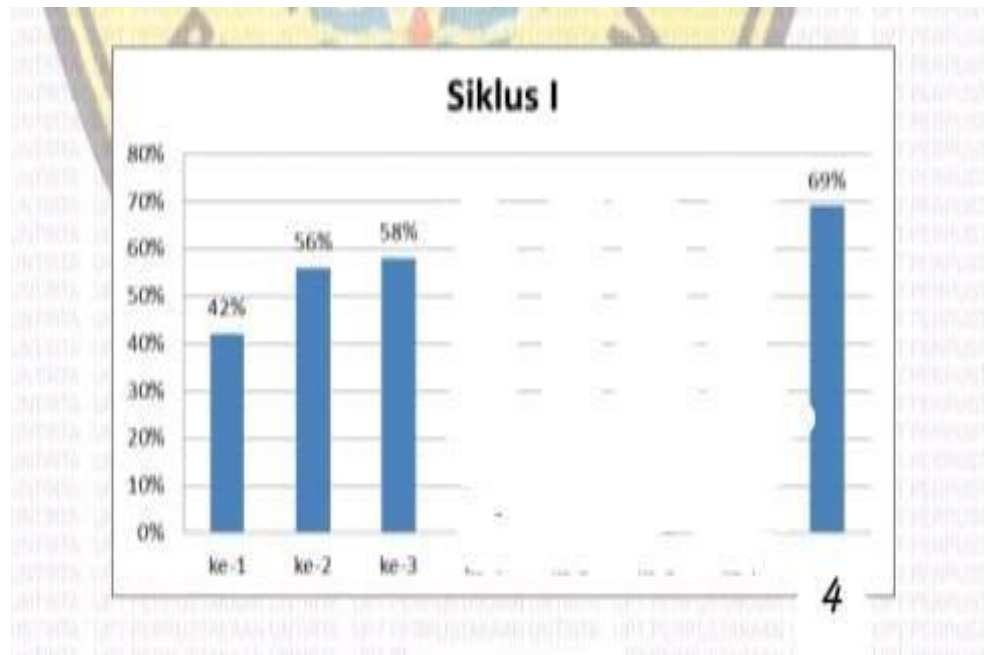
Pada saat kegiatan anak di sekolah peneliti mencatat dan mengobservasi segala kejadian yang terjadi dari anak datang sampai anak pulang sekolah. Peneliti dan kolaborator mendiskusikan hasil yang menunjukan bahwa pada pertemuan kedelapan tindakan ke-8 siklus I mengalami

peningkatan jika pada tindakan ketujuh mencapai 64% maka pada pertemuan ke-8 siklus I ini mencapai 69%.

### **C. Refleksi**

Pada tindakan ke-4 ini kemampuan berbicara anak mulai berkembang, waktu melaksanakan ibadah sholat Dhuha, Farisi, Mufida dan Anisda mengganggu temannya yang sedang sholat. Dalam kegiatan pembelajaran bercerita dengan menggunakan panggung boneka Habib sangat senang mendengarkan cerita, sehingga Habib pun ingin bercerita dengan bahasanya sendiri yang begitu kurang jelas didengar, sehingga temantemannya kurang mengerti. Kendala yang dihadapi peneliti adalah kegiatan bercerita belum berjalan tertib karena pada saat peneliti menyampaikan cerita.

Data hasil observasi kemampuan berbahasa anak di TK Assifah Desa Aek Bonban pada siklus I menggunakan instrumen penelitian dengan tabel sebagai penilaian pada anak, adapun nilai terendah adalah 16% dan nilai tertinggi adalah 39% untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram halaman



Anak mengalami peningkatan kemampuan berbicara yaitu 59%. Pembelajaran dengan menerapkan metode bercerita menggunakan panggung boneka dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada siklus I sudah mengalami peningkatan tetapi belum maksimal baik dari proses pembelajaran, metode yang digunakan, hingga cara penyampaian guru, serta beberapa anak yang tidak mengikuti kegiatan pada pertemuan disiklus I. Berdasarkan hasil penelitian siklus I untuk memaksimalkan peningkatan kemampuan nilai berbicara anak maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus ke II.

### **3. Hasil Penelitian Siklus II**

#### **a. Pertemuan Ke 1**

##### **1) Perencanaan**

Pada pertemuan ke-1 siklus II, peneliti membuat langkah-langkah kinerja yang terdapat pada tahap perencanaan (Planning), sebagai berikut: a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) sebagai persiapan dalam melakukan tindakan yang akan diberikan kepada anak. Penyusunan satuan pembelajaran tersebut didasarkan pada kurikulum PAUD. Pemberian tindakan lebih ditekankan pada kegiatan bercerita menggunakan panggung boneka pada awal kegiatan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak di TK. Satuan rencana kegiatan disusun berdasarkan tujuan kegiatan dan media pembelajaran. Pada pertemuan ke-1 siklus II kegiatan yang akan dilakukan adalah bercerita menggunakan panggung boneka dengan judul cerita macam-macam pakaian bertujuan untuk mengenalkan pakaian sangat penting untuk tubuh.

b) Menyiapkan media yang disesuaikan dengan tema dan kegiatan.

c) Menyiapkan alat pengumpul data seperti lembar observasi, lembar catatan lapangan, dan alat dokumentasi.



## **2) Tindakan dan Observasi**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 14 Agustus 2024. Sebelum masuk ke kelas peneliti bertemu dengan kolabolator untuk membicarakan tindakan yang akan dilakukan. Peneliti menyambut kedatangan anak di gerbang bersama dengan guru piket. Kemudian setelah bel berbunyi anak berbaris di depan kelas untuk melakukan senam yang dilakukan setiap hari, membaca ikrar dan pembiasaan Al-Islam melapalkan Asmaul Husna dan doa masuk kelas. Setelah anak sudah masuk ke kelas, anak dipersilahkan duduk membuat lingkaran melanjutkan kegiatan pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah belajar, hadist jangan suka marah dan hadist kebersihan, membaca Qs.Al-Ikhlâs. Setelah selesai berdo'a kolabolator mempersilahkan peneliti untuk melakukan tindakan bercerita menggunakan panggung boneka, sementara peneliti bercerita kolaborator mendampingi anak-anak yang sedang mendengarkan cerita, sebelum bercerita peneliti menyapa, bernyanyi dan menyebutkan peraturan mendengarkan cerita yang dibuat oleh anak. Setelah selesai bercerita kemudian peneliti melakukan tanya jawab dengan anak tentang isi cerita. Tahap ini didukung pula dalam catatan lapangan pertemuan kesatu siklus Kemudian setelah bel istirahat berbunyi. Anak-anak keluar dari kelas untuk mencuci tangan,

berdoa, makan bersama, lalu bermain alat permainan luar kelas. Pada saat kegiatan anak di sekolah peneliti mencatat dan mengobservasi segala kejadian yang terjadi dari anak datang sampai

Anak pulang sekolah. Pada pertemuan pertama ini kemampuan berbicara anak masih ada yang harus dibantu guru seperti anak masih dibantu untuk mengulang isi cerita. Peneliti dan kolabrator mendiskusikan hasil yang menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama tindakan ke-1 siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik dengan presentase 72 %. 3) Refleksi Pada tindakan ke-1 ini kemampuan berbicara anak mulai berkembang sesuai harapan, Anak-anak sudah mampu mengklasifikasikan warna dengan benda seperti mencocokkan warna bola ke dalam keranjang warna-warni yang sudah disediakan, tetapi masih ada satu anak yang bernama And belum bisa. Kendala yang dihadapi peneliti adalah kegiatan bercerita belum berjalan tertib karena masih ada saja anak yang mengobrol saat peneliti bercerita sehingga kadang-kadang konsentrasi anak teralihkan.

## **b. Pertemuan Ke 2**

### **1) Perencanaan**

Pada pertemuan ke-2 siklus II, peneliti membuat langkah-langkah kinerja yang terdapat pada tahap

perencanaan (Planning), sebagai berikut: a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) sebagai persiapan dalam melakukan tindakan yang akan diberikan kepada anak. Penyusunan satuan pembelajaran tersebut didasarkan pada kurikulum PAUD. Pemberian tindakan lebih ditekankan pada kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan pada awal kegiatan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak di TK. Satuan rencana kegiatan disusun berdasarkan tujuan kegiatan dan media pembelajaran. Pada pertemuan ke-2 kegiatan yang akan dilakukan adalah bercerita menggunakan boneka tangan dengan judul cerita yaitu fungsi pakaian untuk tubuh kita bertujuan untuk mengetahui bahwa pakaian dapat melindungi tubuh kita dari terik matahari.

b) Menyiapkan media yang disesuaikan dengan tema dan kegiatan.

c) Menyiapkan alat pengumpul data seperti lembar observasi, lembar catatan lapangan, dan alat dokumentasi.

## **2) Tindakan dan Observasi**

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 15 Agustus 2024. Sebelum masuk ke kelas peneliti bertemu dengan kolabolator untuk membicarakan tindakan yang akan dilakukan. Peneliti menyambut kedatangan anak di gerbang bersama dengan guru piket. Kemudian setelah bel berbunyi anak berbaris di depan kelas untuk melakukan

senam yang dilakukan setiap hari, membaca ikrar dan pembiasaan Al-Islam melapalkan Asmaul Husna dan doa masuk kelas. Setelah anak sudah masuk ke kelas, anak dipersilahkan duduk membuat lingkaran melanjutkan kegiatan pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah belajar, hadist jangan suka marah dan hadist kebersihan, membaca Qs.Al-Ikhlâs. Setelah selesai berdo'a kolaborator mempersilahkan peneliti untuk melakukan tindakan bercerita menggunakan boneka tangan, sementara peneliti bercerita kolaborator mendampingi anak-anak yang sedang mendengarkan peneliti bercerita, sebelum bercerita peneliti menyapa, bernyanyi dan menyebutkan peraturan mendengarkan cerita yang dibuat oleh anak. Setelah selesai bercerita kemudian peneliti melakukan tanya jawab dengan anak tentang isi cerita. Tahap ini didukung pula dalam catatan lapangan pertemuan kedua siklus II

Kemudian setelah bel istirahat berbunyi. Anak-anak keluar dari kelas untuk mencuci tangan, berdoa, makan bersama, lalu bermain alat permainan luar kelas. Pada saat kegiatan anak di sekolah peneliti mencatat dan mengobservasi segala kejadian yang terjadi dari anak datang sampai anak pulang sekolah. Peneliti dan kolaborator mendiskusikan hasil yang menunjukkan bahwa pada pertemuan kedua tindakan ke-2 siklus II mengalami

peningkatan jika pada tindakan pertama mencapai 72% maka pada pertemuan ke-2 siklus II ini meningkat ke 73%.

### **3.Refleksi**

Pada tindakan ke-2 ini kemampuan berbicara anak-anak sudah mampu menyebutkan nama dan alamat rumahnya. Meskipun masih ada anak yang belum bisa menyebutkan alamat rumahnya dengan jelas dan lengkap. Kendala yang dihadapi peneliti adalah kegiatan bercerita belum berjalan tertib karena anak sangat antusias sehingga anak tidak sabar tampil kedepan untuk mengulang cerita dan memainkan medianya.

### **c. Pertemuan Ke 3**

#### **1) Perencanaan**

Pada pertemuan ke-3 siklus II, peneliti membuat langkah-langkah kinerja yang terdapat pada tahap perencanaan (Planning), sebagai berikut: a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) sebagai persiapan dalam melakukan tindakan yang akan diberikan kepada anak. Penyusunan satuan pembelajaran tersebut didasarkan pada kurikulum PAUD. Pemberian tindakan lebih ditekankan pada kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan pada awal kegiatan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak di TK. Satuan rencana kegiatan disusun berdasarkan tujuan kegiatan dan media pembelajaran. Pada pertemuan ke-3

kegiatan yang akan dilakukan adalah bercerita menggunakan boneka tangan dengan judul cerita yaitu macam-macam pakaian adat di Indonesia yang bertujuan supaya anak mengenal pakaian adat dari berbagai daerah.

b) Menyiapkan media yang disesuaikan dengan tema dan kegiatan.

c) Menyiapkan alat pengumpul data seperti lembar observasi, lembar catatan lapangan, dan alat dokumentasi.

### **3) Tindakan dan Observasi**

Pertemuan ke-3 dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 20 Agustus 2024. Sebelum masuk ke kelas peneliti bertemu dengan kolabolator untuk membicarakan tindakan yang akan dilakukan. Peneliti menyambut kedatangan anak di gerbang bersama dengan guru piket. Kemudian setelah bel berbunyi anak berbaris di depan kelas untuk melakukan senam yang dilakukan setiap hari, membaca ikrar dan pembiasaan Al-Islam melapalkan Asmaul Husna dan doa masuk kelas. Setelah anak sudah masuk ke kelas, anak dipersilahkan duduk membuat lingkaran melanjutkan kegiatan pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah belajar, hadist jangan suka marah dan hadist kebersihan, membaca Qs. Al-Ikhlâs. Setelah selesai berdo'a kolabolator mempersilahkan peneliti untuk melakukan tindakan bercerita menggunakan panggung boneka, sementara peneliti bercerita

kolaborator mendampingi anak-anak yang sedang mendengarkan cerita, sebelum bercerita peneliti menyapa, bernyanyi dan menyebutkan peraturan mendengarkan cerita yang dibuat oleh anak. Setelah selesai bercerita kemudian peneliti melakukan tanya jawab dengan anak tentang isi cerita. Tahap ini didukung pula dalam catatan lapangan pertemuan ketiga siklus II

Kemudian setelah bel istirahat berbunyi. Anak-anak keluar dari kelas untuk mencuci tangan, berdoa, makan bersama, lalu bermain alat permainan luar kelas.

Pada saat kegiatan anak di sekolah peneliti mencatat dan mengobservasi segala kejadian yang terjadi dari anak datang sampai anak pulang sekolah. Peneliti dan kolaborator mendiskusikan hasil yang menunjukkan bahwa pada pertemuan ketiga tindakan ke-3 siklus II tidak mengalami peningkatan jika pada tindakan kedua mencapai 73% maka pada pertemuan ke-3 siklus II ini meningkat ke 73%.

### **3, Refleksi**

Pada tindakan ketiga ini kemampuan berbicara anak mulai berkembang sesuai harapan, dimana anak terlihat beberapa anak yang sudah berani mengulang kembali isi cerita yang sudah diceritakan oleh peneliti tentang macam-macam pakaian. Meskipun masih dibantu oleh peneliti. Kendala yang dihadapi peneliti adalah kegiatan bercerita

belum berjalan tertib karena pada saat peneliti menyampaikan cerita ada yang dipanggil oleh kolaborator untuk membaca sehingga kadang-kadang konsentrasi anak teralihkan.

#### **d. Pertemuan Ke 4**

##### **1) Perencanaan**

Pada pertemuan ke-4 siklus I, peneliti membuat langkah-langkah kinerja yang terdapat pada tahap perencanaan (Planning), sebagai berikut: a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) sebagai persiapan dalam melakukan tindakan yang akan diberikan kepada anak. Penyusunan satuan pembelajaran tersebut didasarkan pada kurikulum PAUD. Pemberian tindakan lebih ditekankan pada kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan pada awal kegiatan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak di TK. Satuan rencana kegiatan disusun berdasarkan tujuan kegiatan dan media pembelajaran. Pada pertemuan ke-4 kegiatan yang akan dilakukan adalah bercerita menggunakan boneka tangan dengan judul cerita pakaian baru sang Raja. b) Menyiapkan media yang disesuaikan dengan tema dan kegiatan. Media yang digunakan pada kegiatan ini adalah Boneka Tangan. c) Menyiapkan alat pengumpul data seperti lembar observasi, lembar catatan lapangan, dan alat dokumentasi.



## 2) Tindakan dan Observasi

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 24 Agustus 2024. Sebelum masuk ke kelas peneliti bertemu dengan kolabolator untuk membicarakan tindakan yang akan dilakukan. Peneliti menyambut kedatangan anak di gerbang bersama dengan guru piket. Kemudian setelah bel berbunyi anak berbaris di depan kelas untuk melakukan senam yang dilakukan setiap hari, membaca ikrar dan pembiasaan Al-Islam melapalkan Asmaul Husna dan doa masuk kelas.

Setelah anak sudah masuk ke kelas, anak dipersilahkan duduk membuat lingkaran melanjutkan kegiatan pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah belajar, hadist jangan suka marah dan hadist kebersihan, membaca Qs.Al-Ikhlâs. Setelah selesai berdo'a kolabolator mempersilahkan peneliti untuk melakukan tindakan berceria menggunakan Boneka tangan, sementara peneliti bercerita kolaborator mendampingi anak-anak yang sedang mendengarkan cerita, sebelum bercerita peneliti menyapa, bernyanyi dan menyebutkan peraturan mendengarkan cerita yang dibuat oleh anak. Setelah selesai bercerita kemudian peneliti melakukan tanya jawab dengan anak tentang isi cerita. Tahap ini didukung pula dalam catatan lapangan pertemuan keempat siklus II

Kemudian setelah bel istirahat berbunyi. Anak-anak keluar dari kelas untuk mencuci tangan, berdoa, makan bersama, lalu bermain alat permainan luar kelas.

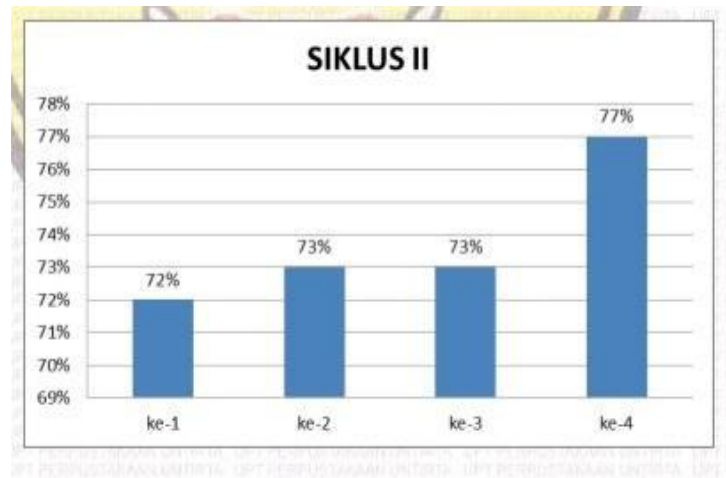
Pada saat kegiatan anak di sekolah peneliti mencatat dan mengobservasi segala kejadian yang terjadi dari anak datang sampai anak pulang sekolah. Peneliti dan kolaborator mendiskusikan hasil yang menunjukkan bahwa pada pertemuan keempat tindakan ke-4 siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik dengan presentase 77% .

### **3.) Refleksi**

Pada tindakan ke-4 ini kemampuan berbicara anak berkembang sangat baik, dimana anak-anak sudah antusias untuk bergantian menceritakan kembali isi cerita ke depan, walaupun masih ada beberapa anak yang dibantu oleh peneliti. And, Adt dan Rdt belum bisa menyebutkan huruf abjad A-Z dengan sendiri, sedangkan temantemannya sudah mampu. Dan beberapa anak juga sudah bisa membedakan sifat baik dan tidak baik dalam cerita. Kendala yang dihadapi peneliti adalah kegiatan bercerita belum berjalan tertib karena masih ada saja anak yang mengobrol engan temannya.

Data hasil observasi kemampuan berbicara anak di TK Assifah Desa Aek Bonban pada siklus II menggunakan diagram penilaiannya , adapun nilai terendah adalah 18%

dan nilai tertinggi adalah 46% untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini:annya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan berbahasa anak dengan menggunakan metode bercerita pada anak usia 5-6 tahun di TK ASSIFAH. Peningkatan kemampuan berbahasa pada anak dapat dilihat dari hasil observasi pada pratindakan, siklus I dan siklus II. Meningkatnya kemampuan berbahasa pada anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita dilakukan dengan memberi kesempatan kepada anak untuk bercerita ke depan. Adapun percobaan yang dilakukan bersifat sederhana dan menarik untuk anak.

Langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh sehingga terjadi peningkatan terhadap kemampuan berbahasa diantaranya guru mempersiapkan panggung boneka dan macam macam bonekanya yang digunakan dalam bercerita, selanjutnya guru bercerita duluan kepada anak, kemudian anak menceritakan kembali yang guru ceritakan. Data yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan terhadap kemampuan berbahasa anak, peningkatan yang bertahap dari pratindakan rata-rata persentase mencapai 31%, siklus I rata-rata persentase mencapai 59% dan siklus II yang mencapai indikator keberhasilan dengan perolehan rata-rata persentase mencapai 74%.

## **B.Saran**

1. Bagi pendidik harus mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program pembelajaran. Ketiga kegiatan itu sangat penting dan sangat erat hubungannya. Perencanaan pembelajaran didasarkan pada pelaksanaan dan evaluasi sebelumnya, pelaksanaan program didasarkan pada perencanaan dan evaluasi, evaluasi dilakukan berdasarkan perencanaan dan pelaksanaan program. Evaluasi berguna untuk menentukan langkah pembelajaran berikutnya utamanya jika ditemukan masalah maka akan segera bisa melakukan tindakan.
2. Bagi sekolah agar dapat memberikan fasilitas bagi guru untuk menerapkan metode bercerita dengan panggung boneka.
3. Peneliti lain, mengingat penelitian ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan maka peneliti lain untuk dapat melakukan penelitian demi pencapaian temuan yang signifikan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang tingkat validitasnya masih belum memuaskan maka peneliti berikutnya dapat menggunakan instrument yang standar validitas dan realibilitasnya valid.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nizar Rangkuti, Metode penelitian Pendidikan( Padangsidimpuan: Citapustaka Media, 2016)
- Aisyah, Siti, Dkk. Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini. ( Jakarta : Universitas terbuka 2010)
- Arif S Sadisman, dkk. Media pendidikan. pengertian pengembangan dan pemanfaatannya. ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010)
- Arnyana, L.B.P, Buku Ajar Strategi Belajar Mengajar, ( Denpasar ) : Bagian ilmu Faal Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, 2018
- Azhar Arsyad. Media Pembelajaran. ( Jakarta: Raja Grafindo Parsada, 2014)
- Azhim, Syakir Abdul. Membimbing anak terampil berbahasa. ( Jakarta: Gema Insani, 2010)
- Brombey, K.D. Language Art: Exploring connection ( 2nd) ( Baston : Allyn and bacon, 2010)
- Elizabeth B. Hurlock, Perkembangan anak jilid 1 edisi keenam. (Jakarta : Erlangga, 2015)
- Gerlach dan Ely, Media Pembelajaran ( Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010)
- Gerlach dan Ely, Orientasi baru pendidikan anak usia dini teori dan aplikasi.( Jakarta : Prenada media group, 2013)
- H Zulkifli, Musaba, terampil berbicara ( Yogyakarta : aswaja presindo 2012)
- Heinich, Molenda, dan Russel. Pemilihan dan pengembangan sumber belajar anak usia dini , ( jakarta : Departemen pendidikan nasional direktorat jendral pendidikan tinggi direktorat pembinaan pendidikan tenaga kependidikan dan ketenangan perguruan tinggi, 2010)
- Henry Guntur Tarigan Membaca sebagai suatuketerampilan berbahasa ( Bandung : angkasa bandung, 2012)
- <http://blog.alamfay.com>2012/06 fungsi bahasa menurut 4 ahli htm. di akses pada tanggal 25 juni 2019 22.
- Loflan, Lexy Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, ( Bandung : PT . Remaja, 2012)
- Mackey, W. F. Analisis bahasa. ( Usaha Nasional, 2012)

Mocslichalocn R. Metode pengajaran di taman kanak kanak( jakarta : Riceka cipta, 2012)

Muhammad Hasbi, dkk, bermain bahasa di rumah dalam melaksanakan belajar dari rumah, ( jakarta : KEMENDIKBUD, 2020)

Musfiroh, Takdiroatun Cerdas melalui bermain.( Jakarta : Grasindo, 2010)

Sakinah Siregar,(2021) Penggunaan Media dan Menstimulasi Konstruksi anak usia dini di Tk Arafah Padangsidimpuan. Al Abyadh, 4 (2)

Suharmi, Arikunto. Manajemen penelitian, (Jakarta : PT Rieneka Cipta, 2014)

Syamsuddin, A R Sanggar bahasa indonesia. ( Jakarta: Universitas terbuka, 2014)

Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep, landasan dan Implementasi pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), ( Jakarta : Prenada Media Group, 2010)

Walija. Bahasa indonesia dalam perbincangan. ( Jakarya : IKIP Muhammadiyah jakarta press, 2014)

Wibowo, Wahyu. Manajemen bahasa. ( Jakarta : Gramedia, 2018)

Yenni, Patriani yakub, Mengenal aneka teater Boneka( Bogor : Hirizon, 2010)

## Lampiran 1

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN ( RPPH) DI TK ASSIFAH DESA AEK BONBAN KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

Semester / Minggu/ Hari ke : 1/5/5

Kelompok Usia : 5-6 Tahun

Tema/ Subtema/ Sub subtema : Binatang/ Binatang hidup di darat/ Berkaki Empat

Kompetensi Dasar : 1.1- 2.3 – 2.4- 3.2 – 3.6 – 3.11-- 3.15 - 4.2 – 4.11  
- 4.15

<b>KD</b>	<b>Indikator yang dicapai</b>
1.1 Mempercayai adanya tuhan melalui ciptaannya 2.3 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada tuhan	Anak dapat bersyukur terhadap ciptaan Allah ( Nilai Agama dan Moral)
2.4 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat	Anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan ( Fisik dan Motorik)
3.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu	Anak bertanya seputar tentang panggung boneka ( Kognitif)
3.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian	Anak melakukan bercerita tentang boneka panggung ( Fisik Motorik)
3.11 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika di minta bantuannya	Anak saling membantu sesama teman dalam bercerita tentang panggung boneka ( Sosial Emosional)
4.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari hari untuk melatih kedisiplinan	Anak membereskan alat main ( Sosial Emosional)
4. 11 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai orang lain dan toleransi kepada orang lain	Anak saling menghargai kepada kawannya menerima saran dari teman kelompoknya ( Sosial Emosional)
4.15 Memahami banyak sedikitnya suatu benda	Anak mampu melatih konstrasi( Kognitif)

#### **Tujuan pembelajaran :**

- Untuk mengenalkan anak terhadap ciptaan Allah
- Untuk membiasakan anak berdoa'a sebelum dan sesudah makan
- Untuk mengenalkan anak permainan panggung boneka
- Untuk membiasakan anak membereskan alat-alat main panggung boneka
- Untuk memberanikan diri anak bercerita di depan kelas



- Untuk membiasakan anak saling membantu sesama teman dalam kegiatan permainan panggung boneka
- Untuk membiasakan anak saling menghargai hasil karya kelompok lainnya
- Untuk membiasakan anak mengerjakan tugasnya secara berkelompok
- Untuk membiasakan anak selalu berdo'a sebelum melakukan kegiatan
- Untuk meningkatkan motorik halus anak dalam mengenal permainan panggung boneka
- Untuk mengenalkan kepada anak jenis permainan panggung boneka
- Untuk menyimak dan mengungkapkan saat guru bercerita mengenai permainan panggung boneka
- Untuk mengembangkan perkembangan berbahasa anak dengan panggung boneka

**Materi dalam kegiatan/Indikator :**

- Do'a sebelum dan sesudah belajar
- Tanya jawab tentang permainan panggung boneka
- Mengetahui motorik halus anak banyak sedikit
- Mengetahui perkembangan motorik halus
- Lagu

**Metode Pembelajaran :**

- Metode pembiasaan
- Metode bermain
- Metode bercerita
- Metode tanya jawab

**Materi yang masuk dalam pembelajaran :**

- Bersyukur sebagai ciptaan Allah SWT
- Mengucapkan salam masuk dan keluar
- Berdoa sebelum dan sesudah belajar
- Bernyanyi
- Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
- Membersihkan dan membereskan alat tulis dan alat main

**Alat dan Bahan :**

- Alat peraga contohnya bercerita di depan teman temannya
- Gambar boneka

Waktu	Langkah-langkah Kegiatan
Pembukaan (60 menit)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Baris berbaris (20 menit)</li> <li>2. Mengucap salam dan sapaan (5 menit)</li> <li>3. Membaca do'a sebelum belajar (10 menit)</li> <li>4. Bertepuk "tepuk semangat,</li> </ol>

	<p>tepuk anak soleh” (5 menit)</p> <p>5. Bernyanyi “10 teman kecil” (5 menit)</p> <p>6. Membaca ayat-ayat pendek (15 menit)</p>
<b>Kegiatan inti</b> (60 menit)	<p>1. Guru bertanya pengalaman anak mengenai permainan panggung boneka(10 menit)</p> <p>2. Guru bertanya tentang cerita panggung bonekanya (10 menit)</p> <p>3. Guru bertanya berapa banyak boneka yang diceritakan</p> <p>4. Mengamati alat dan bahan yang disediakan (5 menit)</p> <p>5. Anak bermain panggung boneka(25menit)</p> <p>6. Anak menceritakan perasaan saat bermain panggung boneka (10 menit)</p>
<b>Istirahat dan makan</b> (30 menit)	<p>1. Anak membereskan alat permainan panggung boneka (10 menit)</p> <p>2. Anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan (5 menit)</p> <p>3. Anak berdo’a sebelum dan sesudah makan (5 menit)</p> <p>4. Anak membereskan alat makan (10 menit)</p>
<b>Penutup</b> (30 menit)	<p>1. Anak menunjukkan hasil karya (10 menit)</p> <p>2. Guru memberi reward pada hasil karya anak (5 menit)</p> <p>3. Guru mengulang kembali bertanya mengenai permainan panggung boneka (5 menit)</p> <p>4. Bernyanyi (5 menit) Membaca do’a setelah belajar dan keluar rumah dan Salam (5 menit)</p>

Mengetahui  
Kepala Tk Assifah

Guru Kelas

Fitriani Harahap, S.Pd.

Devita saHasib, S.Pd.

## Lampiran 2

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

#### TK ASSIFAH DESA AEK BONBAN KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS

Semester/ Minggu/ Hari ke : 1/ 6/ 2

Kelompok usia : 5-6

Tema/ subtema/ sub subtema: Binatang/ Binatang Hidup di Darat/ Berkaki Empat

Kompetensi Dasar : 1.1- 2.4- 2.6- 2.9- 3.6- 4.6- 3.8-4.8- 3.15- 4.15

KD	Indikator yang dicapai
1.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari hari 2.4 Melakukan kegiatan beribadah sehari hari dengan tuntunan orang dewasa	Anak selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan ( Nilai Agama dan Moral)
2.6 Mengenalkan jenis jenis boneka 2.9 Menceritakan tentang panggung boneka dengan baik	Anak menceritakan kembali yang telah di ceritakannya tadi ( Aspek Bahasa)
3.6Memahami bahasa reseftif ( Menyimak dan Membaca) 4.6 Menunjukkan kemampuan berbahasa reseftif ( Menyimak dan Membaca)	Anak mampu menyima dan mengungkapkan saat guru bercerita tentang panggung boneka
4.8Mengenal berbagai karya dan aktivitas 4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas dengan berbagai media	Anak mampu menceritakan hasil karya nya tersebut ( Seni)

Waktu	Langkah langkah kegiatan
<b>Pembukaan</b> (60 menit)	1. Baris berbaris (20 menit) 2. Mengucap salam dan sapaan (5 menit) 3. Membaca do'a sebelum belajar (10 menit) 4. Bertepuk "tepuk semangat, tepuk anak soleh" (5 menit) 5. Bernyanyi "10 teman kecil" (5 menit)

	6. Membaca ayat-ayat pendek (15 menit)
<b>Kegiatan inti</b> (60 menit)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bertanya pengalaman anak mengenai permainan panggung boneka (10 menit)</li> <li>2. Guru bertanya tentang permainan panggung boneka (10 menit)</li> <li>3. Guru bertanya berapa banyak boneka yang ada di ceritanya</li> <li>4. Mengamati alat dan bahan yang disediakan (5 menit)</li> <li>5. Anak bermain panggung boneka (25menit)</li> <li>6. Anak menceritakan perasaan saat bermain panggung boneka (10 menit)</li> </ol>
<b>Istirahat dan makan</b> (30 menit)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak membereskan alat permainan panggung boneka (10 menit)</li> <li>2. Anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan (5 menit)</li> <li>3. Anak berdo'a sebelum dan sesudah makan (5 menit)</li> <li>4. Anak membereskan alat makan (10 menit)</li> </ol>
<b>Penutup</b> (30 menit)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak menunjukkan hasil karya (10 menit)</li> <li>2. Guru memberi reward pada hasil karya anak (5 menit)</li> <li>3. Guru mengulang kembali bertanya mengenai permainan panggung boneka (5 menit)</li> <li>4. Bernyanyi (5 menit)</li> <li>5. Membaca do'a setelah belajar dan keluar rumah dan Salam (5 menit)</li> </ol>

Aek Bonban ,8 September 2024

Mengetahui  
Kepala Tk Assifah

Guru Kelas

Fitriani Harahap, S.Pd.

Devita sari hasibuan , S.Pd.

### Lampiran 3

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

**TK ASSIFAH DESA AEK BONBAN KECAMATAN AEK NABARA  
BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

**Semester/ Minggu : 1/ Kedua**

**Kelompok usia : 5-6 Tahun**

**Tema/ subtema/ sub subtema: Binatang/ Binatang Hidup di Darat/ Berkaki Empat**

**Kompetensi Dasar : 1.1, 1.2, 3.1, 1.4, 2.10, 3.10, 4.12, 2.7, 2.8, 3.5, 3.3**

<b>Waktu</b>	<b>Langkah langkah kegiatan</b>
<b>Pembukaan (60 menit)</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Baris berbaris (20 menit)</li><li>2. Mengucap salam dan sapaan (5 menit)</li><li>3. Membaca do'a sebelum belajar (10 menit)</li><li>4. Bertepuk "tepuk semangat, tepuk anak soleh" (5 menit)</li><li>5. Bernyanyi "10 teman kecil" (5 menit)</li><li>6. Membaca ayat-ayat pendek (15 menit)</li></ol>
<b>Kegiatan inti (60 menit)</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru bertanya pengalaman anak mengenai permainan panggung boneka (10 menit)</li><li>2. Guru bertanya berapa jumlah boneka yang diceritakan (10 menit)</li><li>3. Guru bertanya tentang cara bermain panggung boneka</li><li>4. Mengamati alat dan bahan yang disediakan (5 menit)</li><li>5. Anak bermain panggung boneka (25menit)</li><li>6. Anak menceritakan perasaan saat bermain panggung boneka (10 menit)</li></ol>
<b>Istirahat dan makan (30 menit)</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Anak membereskan alat permainan panggung boneka (10 menit)</li><li>2. Anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan (5 menit)</li></ol>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>3. Anak berdo'a sebelum dan sesudah makan (5 menit)</li> <li>4. Anak membereskan alat makan (10 menit)</li> </ul>
<b>Penutup</b> (30 menit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Anak menunjukkan hasil karya (10 menit)</li> <li>2. Guru memberi reward pada hasil karya anak (5 menit)</li> <li>3. Guru mengulang kembali bertanya mengenai permainan engklek (5 menit)</li> <li>4. Bernyanyi (5 menit)</li> <li>5. Membaca do'a setelah belajar dan keluar rumah dan Salam (5 menit)</li> </ul>

Aek Bonban ,15 September 2024

Mengetahui  
Kepala Tk Assifah

Guru Kelas

Fitriani Harahap, S.Pd.

Devita Sari Hasibuan, S.Pd.



Lampiran 4

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS I PERTEMUAN I

PENINGKATAN BAHASA ANAK USIA DINI DENGAN MEDIA  
PANGGUNG BONEKA DI TK ASSIFAH DESA AEK BONBAN  
KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN KABUPATEN PADANG  
LAWAS

No	Nama	Anak dapat menjawab salam				Anak dapat menyebutkan judul cerita				Anak dapat menyebutkan tokoh tokoh dan karakter dalam cerita tersebut				Anak dapat memahami dan mengerti pokok cerita atau pesan yang di sampaikan				Anak dapat bercerita dengan kalimat sederhana			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Farisi			√			√				√				√				√		
2.	Fitrah		√				√				√				√				√		
3.	Mutia ra						√				√				√				√		
4.	Shakil			√			√				√				√				√		
5.	Lestari							√			√					√			√		
6.	Mufida			√			√				√				√				√		
7.	Chika						√				√				√				√		
8.	Habib						√				√				√				√		
9.	Anjani				√		√				√				√				√		
10.	Basir				√		√				√				√				√		
11.	Nazwa						√				√				√				√		
12.	Anisd				√		√				√				√				√		

	<b>a</b>																					
<b>13.</b>	<b>Salsa</b>			√				√				√				√			√			
<b>14.</b>	<b>Ulfah</b>		√				√				√				√				√			
<b>15.</b>	<b>Aidil</b>						√				√					√				√		
<b>16.</b>	<b>Nipah</b>							√				√					√				√	
<b>17.</b>	<b>Sarah</b>			√			√					√				√				√		

Lampiran 5

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS I PERTEMUAN II

PENINGKATAN BAHASA ANAK USIA DINI DENGAN MEDIA  
PANGGUNG BONEKA DI TK ASSIFAH DESA AEK BONBAN  
KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN KABUPATEN PADANG  
LAWAS

No	Nama	Anak dapat menjawab salam				Anak dapat menyebutkan judul cerita				Anak dapat menyebutkan tokoh dan karakter dalam cerita tersebut				Anak dapat memahami dan mengerti pokok cerita atau pesan yang disampaikan				Anak dapat bercerita dengan kalimat sederhana			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Farisi			√				√			√					√		√			√
2	Fitrah			√			√					√			√						
3	Mutia ra				√				√			√				√		√		√	
4	Shakil				√			√			√		√	√							
5	Lestari				√				√				√	√		√	√				
6	Mufida				√		√				√		√		√			√			
7	Cika				√		√					√		√		√		√	√		√
8	Habib				√			√					√		√		√		√		√
9	Anjani				√			√				√		√					√		
10	Basir				√				√				√	√	√	√	√				
11	Nazwa			√			√			√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		
12	Anisda			√				√			√		√	√		√	√	√	√	√	
13	Salsa				√				√		√		√	√			√	√	√	√	

<b>14</b>	<b>Ulfah</b>			√			√				√	√		√		√	√			√	
<b>15</b>	<b>Aidil</b>				√				√				√	√		√	√		√		√
<b>16</b>	<b>Nipa</b>				√				√			√	√	√		√			√		√
<b>17</b>	<b>Sarah</b>				√				√			√	√	√	√	√			√	√	√

## Lampiran 6

### Dokumentasi penelitian

Suasana saat peneliti melakukan observasi lingkungan TK Asiifah Desa Aek Bonban



Ice breaking sebelum belajar









**Menanyai anak tentang panggung boneka dan menanyai tentang cerita tersebut**



## **PRETEST**

### **SINGA DAN TIKUS**

Halo teman teman hari ini kita belajar tentang singa dan tikus yah, teman teman tau tidak singa itu apa? Iya benar, singa itu adalah binatang buas yang tinggal di hutan, singa juga bisa di sebut kembaran kucing yah teman teman, karna dari suara singa bentuk badan nya singa sama persis dengan kucing Cuma beda singa lebih besar badannya dari pada kucing. Makanan singa adalah karnifora yaitu daging dagingan. singa juga di sebut dengan raja hutan karna dengan kekuatan nya dan badan nya yang sangat ganas dan menakutkan. badannya yang besar dan wajahnya yang seram ditambah lagi surau yang panjang membuat musuhnya ketakutan saat melawan mereka. Jika dibandingkan dengan kucing yang lain, singa terlihat lebih perkasa atau lebih kuat. Namun singa tidak bisa memanjat pohon seperti kebanyakan kucing lainnya.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022  
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor: B-4870 /Un.28/E.1/TL00/07/2024

30 Juli 2024

Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala TK Assifa Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumon  
Kabupaten Padang Lawas

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Sardiana siregar  
NIM : 2020600025  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Alamat : Aek Bonban

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Padangsidempuan  
yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Peningkatan bahasa Anak  
Usia Dini dengan Media Panggung Boneka di TK Assifa Desa Aek Bonban  
Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin  
penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

Mengetahui

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A.  
NIP. 19801224 200604 2 001



PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM)  
**TK ASSIFAH**

Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas  
Email: [tkassifa2020@gmail.com](mailto:tkassifa2020@gmail.com) CP: 085275914231

Kode Pos 22755

SURAT KETERANGAN

Nomor : PKBM-TK/058/VII/2024

Sehubungan dengan surat dari UNIVERSITAS SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN, Nomor : B-4810/Un.28/E.1/TL.00/07/2024 , hal : Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi tertanggal 30 Juli 2024, maka Kepala Sekolah TK ASSIFAH dengan ini menerangkan nama mahasiswa dibawah ini :

Nama	: SARDIANA SIREGAR
NPM/NIRM	: 2020600025
Semester	: VIII (Delapan)
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat	: Aek Bonban

Benar telah mengadakan penelitian di TK ASSIFAH pada tanggal 01 Agustus sampai dengan 31 Agustus 2024 guna melengkapi data pada pelayanan Skripsi yang berjudul : **"Peningkatan Bahasa Anak Usia Dini dengan Media Panggung Boneka di TK Assifah Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas"**

Demikian surat ini keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Aek Bonban, 31 Agustus 2024  
Kepala Sekolah  
  
**HARAHAP, S.Pd**